

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SUNI DALAM
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK DI MTs HIDAYATUL MUBTADIIN
DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Susilo Ningsih

NPM. 2071010035

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/ 2023 M

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SUNI DALAM
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK DI MTs HIDAYATUL MUBTADIIN
DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**SUSILO NINGSIH
NPM. 2071010035**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.

Pembimbing II : Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2023 M**

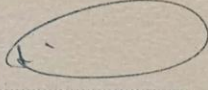
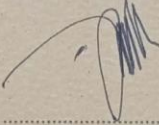


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Susilo Ningsih
NIM : 2071010035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		18 Januari 2023
Dr. Masykurillah, S.Ag, M.A Pembimbing II		18 Januari 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

ABSTRAK

Susilo Ningsih 2071010035. Desain Model Pembelajaran Suni Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat

Kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesionalisme pendidik. Pemanfaatan model pembelajaran untuk proses seorang pendidik untuk membangkitkan minat, motivasi, rangsangan dalam kegiatan belajar yang efektif. Salah satunya adalah desain pembelajaran yang mudah dilakukan oleh pendidik dapat membuat suasana belajar lebih interaktif yaitu dengan menggunakan desain model pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran awal saat ini, mendesain pembelajaran Akidah Ahklak dengan menggunakan desain pembelajaran dan mencari keefektifan pembelajaran peserta didik setelah diimplementasikan desain pembelajaran dengan model baru. Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin karena kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yang mana masih terbatas pada penggunaan model pembelajaran yang bersifat lama yaitu metode ceramah, sehingga masih terkesan kurang efektif.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development*. Sedangkan sampel desain pembelajaran ini menggunakan metode Dick and Carry dengan istilah model ADDIE.

Adapun Hasil penelitian ini adalah R&D ini mencakup pada tahap level 1 yang hanya pada tahap mendesain pembelajaran. Hasilnya adalah cukup pada tahap mendesain pembelajaran. Langkah-langkah terdapat Pada Sintak pembelajaran yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, kecerdasan Interpersonal

ABSTRACT

Susilo Ningsih 2071010035. Design of a Sunni Learning Model in the Subject of Aqidah Akhlak to Improve Students' Interpersonal Intelligence at MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat

The teacher's ability to create a conducive, effective and enjoyable learning atmosphere is one part of the professional competence of educators. Utilization of learning models for a teacher's process to generate interest, motivation, stimulation in effective learning activities. One of them is a learning design that is easy for the teacher to make the learning atmosphere more interactive by using a learning model design.

This study aims to determine the current state of early learning, designing Akidah Ahklak learning using learning designs and looking for the effectiveness of student learning after implementing new learning designs. This research was conducted at MTs Hidayatul Mubtadiin because teaching and learning activities (KBM) were carried out at the school, especially in the Aqidah Akhlak subject to improve interpersonal intelligence which was still limited to the use of the old learning model, namely the lecture method, so it still seemed less effective.

This type of research uses research and development methods or what is commonly called research and development. While this learning design sample uses the Dick and Carry method with the term ADDIE model.

The results of this study are that this R&D includes at the level 1 stage which is only at the learning design stage. The result is sufficient at the learning design stage. The steps are contained in the learning syntax which includes the initial, core and closing activities.

Keywords: Aqidah Akhlak Learning, Interpersonal intelligence

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susilo Ningsih

NPM : 2071010035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Desember 2022

Yang Menyatakan



Susilo Ningsih

NPM. 2071010035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO


Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “Desain Model Pembelajaran Suni Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat” ditulis oleh Susilo Ningsih dengan NIM: 2071010035 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari, tanggal: Rabu, 18 Januari 2023.

TIM PENGUJI


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji Tesis I


(.....)

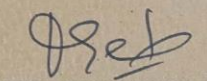
Dr. Ahmad Zumaro, MA
Penguji Tesis II


(.....)

Dr. Masykurillah, S.Ag, M.A
Penguji Tesis III


(.....)

Diana Ambarwati, M.Sy
Sekertaris


(.....)

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati kehadirat Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada ayah dan ibunda tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku
2. Kepada suami tercinta dan anak - anakku tersayang ,motivator dalam hidupku yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku
3. Kepada yang saya hormati Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Dr. Masykurillah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
4. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
5. Kepada Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, Tulang bawang barat yang telah memfasilitasi selama melakukan penelitian.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan Sekaligus Sebagai Pembimbing I .
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA. Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Program Studi PAI.
5. Dr. Masykurillah, S.Ag., MA. Selaku Pembimbing II .
6. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan MTs Hidayatul Mubtadiin yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan Tesis ini Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Januari 2023
Penulis,


Susilo Ningsih
NIM.2071010035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.KAJIAN TEORI	8
A. Kecerdasan Interpersonal	8
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	8
2. Indikator Kecerdasan Interpersonal.....	12
3. Fungsi kecerdasan interpersonal.....	21
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal .	24
B. Model Pelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	27
1. Model Pembelajaran	27
a. Pengertian Model Pembelajaran	27
b. Unsur Model Pembelajaran.....	30

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	31
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	31
b. Tujuan pendidikan Akidah Akhlak	33
c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	35
d. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	43
C. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	47
D. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran ..	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Metode Penelitian dan Pengembangan.....	53
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	54
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	55
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Analisis data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	58
B. Desain Model Pembelajaran Suni	71
C. Hasil Uji Validasi	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang hak asasi manusia ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia"

Maka dari itu masyarakat Indonesia tentunya sangat mengharapkan pendidikan yang lebih maju, pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan, bukan hanya sekedar mempelajari ilmu pengetahuan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai.

Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun dan moral).¹ kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain.²

Hal yang tercantum dalam UU 1945 No 28 tentang hak asasi manusia ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia."³ Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif, mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total, mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak hilang dan senantiasa berkembang semakin mendalam, dan penuh makna.⁴

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun dan moral). dan disebut juga sebagai kecerdasan sosial sebagai

¹Nanda Hidayati, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*, (Malang: Multi Media Edukasi, 2020), h. 282

²Nurfitri Sahidun, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Ternate: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Vol. 1 No.1, 2018, h. 13.

³ Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang hak asasi manusia

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 237

kemampuan dan keterampilan dalam berinteraksi sesuai dengan norma dan nilai yang luhur. Hail ini berkaitan dengan pembelajaran Aqidah dan Akhlaq sebagai merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran

Sekolah sebagai salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah meliputi metode mengajar, relasi pendidik dengan peserta didik, kedisiplinan, keadaan gedung, dan alat pelajaran.⁵ Dalam hal ini pendidik mata pelajaran akidah akhlak. Semakin baik pendidik menggunakan model pembelajaran maka akan semakin tinggi kecerdasan interpersonal peserta didik.

Konsep pendidikan formal yang cenderung melakukan penilaian tinggi terhadap kecerdasan intelektual, membuat konsep terhadap kecerdasan interpersonal menjadi berkurang dan menjadi hal yang lebih bersifat pelengkap terhadap kecerdasan intelektual. Salah satu contoh dari kurangnya kecerdasan interpersonal dalam prioritas pendidikan adalah ditemukan orang tua yang sering kali mengeluhkan mengenai kesantunan anaknya yang berkurang, di mana anak cenderung untuk bersikap tidak peduli, tidak memiliki empati dan kepekaan terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil prasurvei tanggal 11 Januari 2022 ditemukan permasalahan disekolah diantaranya belajar sangat kurang baik ketika berada

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h
23

dalam situasi belajar, kurangnya membangun interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya dan sebagian peserta didik yang susah diarahakan, keras kepala, berbuat ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan pendidik dan sebagainya.⁶

Peneliti juga memperoleh informasi bahwasanya tingkat pengetahuan, dan pemahaman peserta didik masih kurang relatif dan hasil belajar peserta didik kurang baik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung membosankan dan monoton serta evaluasi di akhir pembelajaran tidak selalu diterapkan oleh pendidik. Selain itu, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mempelajari dan memahami pelajaran sehingga kemampuan kognitifnya kurang berkembang.⁷

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan yaitu pengelolaan kelas kurang efektif pengelolaan kelas dan keteladanan, belum ditemukan model yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal bagi peserta didik, maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting untuk dimiliki oleh setiap pendidik agar mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Hal ini yang menjadi modal

⁶ Hasil Wawancara dengan Pendidik pengampu mata pelajaran akidah akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin Tulang Bawang Barat pada tanggal 11 Januari 2022

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Muhtadiin Tulang Bawang Barat pada tanggal 11 Januari 2022

besar bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar dengan standar tinggi dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hal di atas, maka bagaimana urgensinya untuk menemukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Hal ini penulis angkat dalam sebuah judul penelitian “Desain Model Pembelajaran Suni Dalam pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Masih terdapat pendidik akidah akhla yang mengabaikan teknik pengelolaan kelas.
- b. Belajar sangat kurang baik ketika berada dalam situasi belajar.
- c. Belum ditemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.
- d. Keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan peserta didik secara aktif.
- e. Peserta didik sering melakukan kenakalan, susah diarahakan, membolos, dan berbuat keributan di kelas.
- f. Kurangnya penanaman nilai-nilai interpersonal pada peserta didik.
- g. Kurangnya membangun interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang bervariasi dan kurang dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Rendahnya kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, Bagaimana Desain Model pembelajaran Suni dalam Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal Untuk Peserta Didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk membuat desain model pembelajaran Suni dalam dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menemukan teori model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian menjadi salah satu alternatif dalam menggunakan desain model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap pendidik tentang model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik dan sebagai sebuah masukan bahwa pendidikan akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak.

c. Bagi Institusi Lembaga Yayasan

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu dasar untuk memberikan pembinaan terhadap kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta untuk menilai dan memantau kinerja sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya di bidang pendidikan akidah akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Singkatnya kecerdasan interpersonal adalah bagaimana manusia dapat saling memahami sama lain yang juga memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi.⁸

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.⁹

Goleman dalam Edy Junaedi Sastradiharja mengatakan. “*Interpersonal intelligence is the ability to understand other people: what motivates them, how they work, how to work cooperatively with them*”. Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang

⁸Taufik Bahaudin, *Brainware Leadership Mastery*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 20

⁹Oviyanti F, Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Pendidik, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3 No (1) (2017), h. 80

memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja secara kooperatif dengan mereka.¹⁰

Armstrong dalam Sutarman et al, menyebut *interpersonal intelligence is the ability to understand and make differences in mood, intent, motivation, and feelings towards others. This can include sensitivity to facial expressions, voice and body movements.*¹¹

Nurfitri Sahidun menyebut kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain.¹²

Kecerdasan interpersonal menurut Nofi Marlina Siregar merupakan kecerdasan yang lebih unggul dari kecerdasan lainnya, kecerdasan interpersonal yang baik akan menuntun kita untuk dapat berfikir lebih keras menuju kesuksesan sedangkan kecerdasan interpersonal yang kurang baik akan membuat kita lebih mudah merasa frustrasi.¹³

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Singkatnya kecerdasan interpersonal adalah bagaimana manusia

¹⁰Edy Junaedi Sastradiharja, *Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an, Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1, 2020, h. 3.

¹¹Sutarman et al, Investigating Cooperative Learning Model Based on Interpersonal Intelligence on Language Learners Skill to Write Article, *International Journal of Instruction*, Vol.12, No.4, 2019, h. 206.

¹²Nurfitri Sahidun, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Ternate: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Vol. 1 No.1, 2018, h. 13.

¹³Nofi Marlina Siregar, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Aktivitas Fisik Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, Volume 12 Edisi 2 November 2018, h. 293.

dapat saling memahami satu sama lain yang juga memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi.¹⁴

Mork sebagaimana dikutip Arrofa Acesta mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dan kebutuhan dan keinginan. Orang seperti ini mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang memimpin ketika diperlukan, mengikuti jika memang keikutsertaan sangat di perlukan, bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda.¹⁵

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hash dan interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal rnenunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk mernahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

¹⁴Taufiq Abdurrohman, *Brainware Leadership Mastery*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 20

¹⁵Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik.*, h. 29.

Kecerdasan interpersonal ini berhubungan dengan *feeling* (perasaan). Perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku. Artinya ketika berhubungan dengan manusia yang lain ada perasaan positif yang harus ditransfer. Perasaan positif akan menimbulkan pemahaman yang positif pula pada objek yang dihadapi. Oleh sebab itu perasaan sulit dibohongi ia akan terpancar di dalam raut wajah dan mata.

Kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.¹⁶

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok yang ekstrovert dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dengan baik.

¹⁶Oviyanti F, *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Pendidik, Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2017) 3(1), h. 80

Oleh karena itu, mereka sangat fleksibel bekerja dalam suatu kelompok karena mampu memahami watak dan karakter orang lain dengan mudah.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umurnya dapat memimpin kelompok.

2. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Menurut Yolanda Pahrul kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain (empati) dan memberi respon (simpati), mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengorganisir orang lain, serta mampu bekerjasama.¹⁸

Komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerjasama. Sedangkan, komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain. Mereka yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain,

¹⁷Oviyanti F, *Urgensi Kecerdasan..*, h. 82

¹⁸Yolanda Pahrul, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Volume 3 Issue 2 (2019), h. 464.

memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.¹⁹

Kecerdasan interpersonal terkait dengan manusia yang menginginkan hubungan baik antara yang satu dengan yang lain. Agarnya terciptanya hubungan yang hamoni dalam kehidupan. Tentunya, hal inilah yang kita butuhkan karena pada dasarnya manusia mahluk yang terhubung dengan mahluk lainnya. Baik manusia atau pun non-manusia. Kecerdasan interpersonal menempatkan posisi manusia dengan penuh harapan dan optimis pada nilai-nilai manusia sebagai pusat dan menekankan pada kehormatan, harga diri, dan kapasitas untuk merealisasikan diri untuk hal tertentu.²⁰

Anderson dalam Hana Permata Heldisari mengatakan *there are several aspects that can be used to determine someone's level of interpersonal intelligence. Aspects of interpersonal intelligence are organizing groups, negotiating problem solving, personal relationships, and*

¹⁹Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik* ., h. 28.

²⁰Edy Junaedi Sastradiharja, *Kecerdasan Interpersonal*., h. 15.

*social analysis. Each aspect is a unified whole and complement to each other.*²¹

Kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama, sebagai berikut:

a. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) Berupa sebuah kemampuan seorang individu untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Kepekaan sosial meliputi sikap empati dan sikap prososial. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Sikap prososial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Adapun indikator dan aspek kepekaan sosial, sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan untuk bersikap empati terhadap orang lain.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bersikap prososial.

b. Pandangan sosial (*social insight*) Berupa sebuah kemampuan dalam memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Pandangan sosial meliputi pemahaman situasi dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran diri yang merupakan pondasi dasar dan pandangan sosial.

Adapun indikator dan aspek pandangan sosial, sebagai berikut.

- 1) Memiliki kesadaran diri.

²¹Hana Permata Heldisari, *Musical Ability and Interpersonal Intelligence*, Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Volume, 4 nomor 2, (2020), h. 187.

- 2) Memiliki pemahaman etika sosial dan situasi sosial.
 - 3) Memiliki kemampuan pemecahan masalah yang efektif.
- c. Komunikasi sosial (*social communication*) Merupakan sebuah kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Inti dan komunikasi sosial yaitu komunikasi yang efektif dan mendengarkan secara efektif.²²

Berdasarkan pendapat di atas, komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerjasama. Sedangkan, komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain.

Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Adapun dimensi kecerdasan interpersonal mencakup kepekaan sosial, pandangan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah yang efektif dan

²²Irma Agustina, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, (Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018), h. 16

komunikasi sosial dengan kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain, dapat memimpin dengan baik, mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk dan mendapatkan informasi.²³

Rusbult dan Van Lange sebagaimana dikutip Fitri Ayu Kusumaningrum mengatakan:

*Prosocial behavior and interpersonal intelligence possessed by the children can be observed from their social interaction with others in their social environment. The social interaction that exists in children with high levels of interpersonal intelligence will further improve the quality and quantity of interaction between children and others. Furthermore, the experience of individuals' social interaction will affect the level of prosocial behavior.*²⁴

Kecerdasan interpersonal atau yang sering disebut kecerdasan sosial dapat membantu individu dalam beradaptasi terhadap lingkungan sosial dengan menciptakan suatu kemampuan untuk dapat memahami dan

²³Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik.*, h. 30

²⁴Fitri Ayu Kusumaningrum, *Interpersonal Intelligence And Prosocial Behavior Among Elementary School Students*, Yogyakarta: *Department of Psychology, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Studies, Islamic University of Indonesia*, 2019, h. 1645.

mengerti individu lain, membangun relasi, dan juga mempertahankan relasi antar individu.²⁵

Amstrong dalam Hana Permata Heldisari, menyebut *because someone's intelligence is always developing (dynamic), not static. Interpersonal intelligence includes sensitivity to facial expressions, sounds, gestures; ability to distinguish various kinds of interpersonal signs; and the ability to respond effectively to these signs with certain pragmatic action.*²⁶

Karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal: mampu berorganisaasi, menjadi pemimpin. mampu bersosialisasi, menjadi mediator, bekerjasama dalam tim, senang berkelompok, menjadi tempat mengadu orang lain, senang berkomunikasi verbal dan non verbal, peka terhadap teman, suka memberi/*feedback*, mudah mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi orang lain.²⁷

Kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain. Di samping itu, orang tersebut dapat memimpin dengan baik ketika ditunjuk menjadi seorang pemimpin. Juga, mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk, dan mendapatkan informasi. Pendeknya orang yang memiliki kecerdasan

²⁵Anis Muatsiroh, dan Peserta didikti Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Stres Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati*, Volume 6 Nomor (1), 2017 , h. 36.

²⁶Hana Permata Heldisari, Musical Ability and Interpersonal Intelligence, *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Volume, 4 nomor 2, (2020), h. 187.

²⁷Nanda Hidayati, *Kumpulan Materi.*, h. 282.

interpersonal yang kuat sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman.

Secara khusus ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah:

- a. Belajar dengan sangat baik, ketika berada dalam situasi membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain semakin bahagia.
- c. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar dengan kooperatif dan kolaboratif ketika menggunakan jejaring sosial sangat senang dilakukan *chatting* atau *teleconference*, ketika bermain atau berolahraga sangat pandai bermain secara tim atau kelompok.
- d. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.
- e. Selalu melibatkan diri dalam aktivitas ekstrakurikuler
- f. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.²⁸

Kartini dalam Ahmad Susanto mengemukakan adalah suatu kecerdasan yang menyangkut 5 R, yaitu:

- a. Responsivitas, kesadaran eksistensial, kesadaran akan perasaan perasaan, kesadaran akan motivasi-dalam (*inner-motivation*), dan sensitivitas terhadap kecemasan dan rasa bersalah.
- b. Realistis, menunjuk kepada kompetensi berpikir.

²⁸Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik* ., h. 30

- c. Relasional, kompetensi untuk memulai tindakan, membahas, membuka diri, mendengarkan, menunjukkan kepedulian, kerja sama, membandingkan dan mengelola kemarahan dan konflik.
- d. Rajin-produktif, pengenalan minat-minat, kompetensi bekerja, kompetensi belajar, kompetensi menggunakan waktu senggang.
- e. Religi moral-etika, sikap dan perilaku moral-etis dan norma-norma agama.²⁹

Muhammad Yaumi dalam Oviyanti Fmenyebut karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu:

- a. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya,
- b. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia,
- c. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif
- d. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan dengan chatting atau teleconference
- e. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik
- f. Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio
- g. Ketika bermain atau berolah raga, sangat pandai bermain secara tim daripada main sendirian

²⁹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 239-240

- h. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri
- i. Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler
- j. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.³⁰

Anak-anak yang berkembang pada kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasa kan, direncanakan dan diimpikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bahasa, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian yang dibutuhkan.

Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayanya. Bahkan anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dapat memahami keadaan jiwa, keinginan, dan perasaan yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dari beberapa ciri-ciri kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mampu belajar dengan sangat baik, dapat membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya, Semakin banyak berhubungan dengan orang lain semakin bahagia, Sangat produktif dan

³⁰Oviyanti F, *Urgensi Kecerdasan.*, h. 83

berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif, dapat memimpin dengan baik ketika ditunjuk menjadi seorang pemimpin.

Memahami pendapat di atas, individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyukai bekerja secara kelompok. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan.

3. Fungsi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak penyesuaian diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.³¹

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain, dapat memimpin dengan baik, mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk dan mendapatkan informasi.³²

Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus-menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka dan mereka juga memiliki

³¹ Agustini A, Awang dan IParida L, Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 10 No (2) (2019), h. 123

³²Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik.*, h. 30

kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi biasanya mempunyai banyak teman, mudah bergaul, menghargai orang lain. Inti dan kecerdasan interpersonal yaitu kerja sama. Sebaliknya, bagi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal.

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif, mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total, mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim, mendalam, dan penuh makna.³³

Kecerdasan interpersonal mendorong kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal yang dimunculkan dari orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutan-

³³ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 237

tuntutannya. Ia juga mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya, memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.³⁴

Kecerdasan intrapersonal menggambarkan kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran di sendiri. Mereka mudah berkonsentrasi dengan baik, suka bekerja sendiri, dan cenderung pendiam. Kegiatan-kegiatan yang mencakup kecerdasan ini, yaitu berpikir, bermimpi, berdiam di, men canangkan tujuan, refleksi, merenung, menilal di atau menulis introspeksi.

Cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak dengan cara:

1. Melatih untuk membayangkan diri di masa mendatang, lakukan perencanaan bersama anak tentang hari depan.
2. Bercakap-cakap membicarakan kelebihan, kelemahan, dan minat anak.
3. Menuangkan isi hati dalam bentuk coretan-coretan.
4. Menciptakan suasana serta kondisi yang kondusif di rumah yang dapat mendukung pengembangan kemampuan interpersonal dan penghargaan diri pada anak.

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling*, h. 238

5. Membantu anak untuk menciptakan citra diri positif (aku anak baik), misalnya.
6. Melatih kesabaran dan ketelatenan melalui kegiatan meronce.³⁵

Kecerdasan membantu memahami perasaan, motivasi, dan *intense* orang lain. Kecerdasan intrapersonal membentuk kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang, yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain. Serta meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman. pemahaman sosial yang di tandai dengan anak dapat atau menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing pendidik, dan komunikasi sosial yang dengan di tandai anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal diantaranya:

a. Genetik.

Merupakan faktor untuk menurunkan sifat dari orang tua kepada anak.

b. Pola asuh

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter,

³⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 26

demokratis. Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi 3 tipe yaitu :

- 1) Tipe Permisif: merupakan pola pengasuhan dimana orang tua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya.
- 2) Tipe Otoriter: merupakan tipe pengasuhan dimana orang tua cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anak.
- 3) Tipe Otoritatif: merupakan pola asuh yang merupakan perpaduan dari pola otoriter serta permisif dimana orang tua tetap mengawasi serta memberikan afeksi tetapi juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan sesuatu.

c. Lingkungan Genetik

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Nutrisi.
- 3) Pengalaman hidup individu.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya, genetik, lingkungan, pengetahuan, pengalaman serta nutrisi.

- d. Menurut Isjoni (2009) faktor yang mempengaruhi meningkatnya Kecerdasan Interpersonal anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik, keturunan, psikologi dan kesehatan. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi

meningkatnya interpersonal anak adalah pola asuh orang tua dan lingkungan (seperti pembelajaran disekolah yang tidak hanya mengutamakan akademik dll).

- e. Beberapa faktor penyebab menurunnya kurangnya kecerdasan interpersonal anak antara lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik lebih mengutamakan kecerdasan akademik seperti menghitung, belajar membaca, dan menulis yang menjadi tuntutan orangtua dan anak cenderung mengerjakan tugas secara individu, pendidik kurang memberikan kesempatan pada anak dalam bekerja sama dalam suatu kelompok, kurang mengasah kemampuan anak dalam kepekaan Simpati dan Empati anak pada orang lain serta pendidik tidak menetapkan aturan dalam bertingkah laku. Selain itu ketergantungan terhadap sesuatu membuat anak menjadi tidak mandiri dan tidak bisa menyelesaikan masalah dirinya sendiri. (Isjoni : 2009).

Berdasarkan beberapa uraian hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang akan fokus diteliti adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik, keturunan, psikologi dan kesehatan. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi meningkatnya interpersonal anak adalah pola asuh orang tua dan lingkungan

B. Model Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar pendidik. Melalui model pembelajaran, pendidik dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idenya.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.³⁶

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara pendidik peserta didik bahanajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapatahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gayamengajar

³⁶ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), h. 96

pendidik (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (Style of Learning and Teaching).³⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³⁸ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.³⁹

Menurut Trianto (2007) mengemukakan bahwa : Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Sedangkan pengertian menurut Syaiful Sagala (2005) mengemukakan bahwa : Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

³⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 37

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 51

³⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42

mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan pendidik di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.

Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan pendidik, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi pendidik dan peserta didik serta sistem penunjang yang diisyaratkan. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Unsur Model Pembelajaran

Joice dan Well mengemukakan ada lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran, antara lain:

1. Sintaks yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase.
2. Sistem sosial yakni peran peserta didik dan pendidik serta norma yang diperlukan.
3. Prinsip relaksi yakni memberikan gambaran pendidik tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan peserta didik.
4. Sistem pendukung yakni kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas dan sistem intruksional.
5. Dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan pada proses belajar mengajar, sebagai terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari pendidik.

Jadi kesimpulannya unsur-unsur dari model pembelajaran meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip relaksi, sistem pendukung, dampak insruksinal.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah akhlak adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁰

Pelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik memepelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut S. Nasution dalam basyaruddin usman merumuskan pembelajaran, yakni:

- a. Menanamkan pengetahuan pada peserta didik
- b. Menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik

⁴⁰ Muhaemin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama Islam*. (surabaya; citra media 2015), h 99

c. Aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴¹

Sedangkan abuddin nata merumuskan pelajaran yakni sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas pendidik, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁴²

Pengertian pelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di

⁴¹ Basyiruddin, usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta; Ciputat Perss , 2017), h 99

⁴² Abuddin nata. *Perspektif tentang Straegi Pembelajaran*. (Jakarta; Kencana Prenadaa Media Group 2014), h 85

dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

b. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap peserta didik memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki aqidah yang benar dan mantap serta dapat mengamalkannya sesuai ajaran agama islam dan selalu berakhlakul karimah.⁴³

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia , *Aqidah Akhlak Buku Pendidik* Tahun 2014.

Sedangkan Djasuri menyatakan bahwa tujuan pembelajaran akhlak sebagai berikut:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, mebiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
3. Membiasakan peserta didik kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
4. Membiasakan peserta didik arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
5. Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar.
6. Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁴⁴

Tujuan pemebelajaran aqidah akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin adalah:⁴⁵

- a. Peserta didik mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dan adil.

⁴⁴ Djasuri, *Pengajaran Akhlak*, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudin yahya, *Metodologi Pengajaran*, H. 136

⁴⁵ Buku Pelajaran Akidah Akhlak

- c. Peserta didik mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dilingkungan sekitarnya.
- d. Peserta didik mampu berkomunikasi secara satuan yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- e. Peserta didik mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya.
- f. Peserta didik mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak secara garis besar adalah pada intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki pengertian baik-buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup disini maksudnya adalah apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Secara umum, Yahya menjelaskan bahwa untuk materi Aqidah Akhlak ruang lingkupnya meliputi:⁴⁶ Akhlak Terhadap Tetangga Dan Masyarakat

- a. Amati hadits berikut!

⁴⁶ Syamsudin Yahya, “*Pengajaran Aqidah Akhlak*”, (Jakarta; Kencana Prenadaa Media Group 2014). h. 93

Telah bersabda rasulullah saw : “barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya...”(H.R.Ahmad)

Dari Aisyah radiallahu 'anha dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Jibril senantiasa mewasiatkanku untuk berbuat baik terhadap tetangga sehingga aku mengira tetangga juga akan mendapatkan harta waris ".(H.R.Bukhari)

1. Dalil Perintah Beradab Islami Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga

Secara aqli, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa melibatkan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia tentu memerlukan orang lain, baik saudara, teman, dan tetangga. Sesama saudara, teman, dan tetangga perlu menjalin hubungan yang baik (adab) dengan cara saling menyayangi, menghormati, dan menghargai agar tercapai hidup rukun, damai, aman, dan sentosa. Saudara adalah orang yang masih memiliki hubungan kerabat dengan kita. Sampai garis keturunan ketujuh masih dikatkan saudara (kerabat) meskipun ada yang disebut saudara dekat dan ada yang disebut saudara jauh. Kadang kita mendengar ada saudara kandung, saudara sepupu, saudara tiri, saudara sepersusuan, saudara se-bani Adam, saudara se-umat Muhammad Saw., saudara se-bangsa dan sebagainya. Pada dasarnya kita sama-sama saudara. Teman adalah orang yang pernah bergaul dengan kita, ada di sekitar kita, dan sering bertemu dengan kita. Maka kita kenal ada

teman sewaktu kecil, teman sekolah, teman se-kantor, teman berorganisasi, teman kerja, dan sebagainya. Pada hakekatnya kita adalah berteman. Bahkan teman tak pandang suku, bangsa, dan agama. Tetangga adalah orang yang rumahnya/ tempat tinggalnya dekat dengan rumah kita. Jika tetangga masih satu RT (Rukun Teangga) dengan kita disebut tetangga dekat. Jika satu RW (Rukun Warga) disebut tetangga agak jauh. tetangga jauh. Ada tetangga se-desa, tetangga se-kecamatan, dan sebagainya, tergantung seseorang berada di mana dia menyebut sebutan. tetangganya. Adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga hendaklah selalu dijaga. Teman dan tetangga hakekatnya saudara kita juga. Apalagi tetangga yang rumahnya ada disekitar rumah kita, mereka adalah saudar dekat kita. Rasulullah Saw. Bersabda:

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Q.S. An-Nisa’ ayat 36:

وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تُشْرِكُوا وَلَا اللَّهُ وَاعْبُدُوا
إِيمَانُكُمْ مَلَكَتْ وَمَا السَّبِيلِ وَإِنِ بِالْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ الْجُنُبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ
فَخُورًا مُّخْتَالًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (QS. an-Nisa’: 36).

Al-Hadis :

“Sebaik-baik teman di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik kepada teman-temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik kepada tetangganya”.(HR. Tirmidzi)

2. Bentuk/ Ciri-Ciri Adab Islami Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga

Bentuk/ ciri-ciri adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga maksudnya adalah sikap-sikap atau perilaku yang selayaknya dilakukan kepada saudara, teman, dan tetangga. Saudara, teman, dan tetangga adalah serangkaian orang-orang yang pada hakekatnya sama-sama saudara kita tetapi dalam bentuk/ ciri-ciri yang berbeda. Mereka memiliki hak yang sama sebagai saudara dan anggota masyarakat meskipun kapasitas mereka berbeda. Maksud kapasitas di sini adalah peran dan tanggung jawab.

Bentuk/ ciri-ciri adab islami kepada saudara Ciri-ciri adab islami kepada saudara antara lain:

1. Menjalin silaturahmi antar saudara Sesibuk apapun yang namanya saudara sudah sewajarnya saling menjalin silaturahmi antar saudara. Terutama saudara yang rumahnya dekat agar saling mengunjungi tanpa ada pamrih mencari keuntungan sendiri, misalnya mau betandang ke rumah saudara jika diberi uang, mendapat hutangan (tanpa memikirkan membayarnya), meminjam barang-barang (tanpa memikirkan mengembalikannya), dan lain sebagainya.

2. Saling perhatian dan kasih sayang Pengertian perhatian kepada saudara adalah mau membantu saudara di saat saudara membutuhkan bantuan baik berupa materi, tenaga, dan pikiran. Pengertian kasih sayang kepada saudara adalah bersedia mendengarkan keluh kesah saudara di saat saudara mengalami kesulitan hidup atau memiliki masalah dan berusaha membantu dengan rasa ikhlas tanpa ada pamrih sedikitpun. Saudara yang baik adalah saudara yang selalu membantu saudaranya dari pada saudara yang selalu meminta bantuan kepada saudaranya. Maka berbahagialah bagi kita yang diberi kesempatan dapat membantu saudaranya. Ibaratnya “ Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”.

3. Menjaga nama baik keluarga Berbicara saudara tidak lepas dari keluarga. Terbentuknya keluarga karena adanya para saudara, baik saudara kandung maupun saudara tidak kandung. Oleh karenanya salah satu adab islami kepada saudara adalah menjaga nama baik keluarga yang semestinya dilakukan oleh anggota keluarga itu sendiri alias para saudara. Dengan menjaga nama baik keluarga berarti menjaga nama baik saudara.

4. Menjauhi sifat permusuhan kepada saudara Saudara adalah keluarga dan keturunan kita, sudah barang pasti dijaga kerukunan di antara saudara. Jika kita memiliki saudara yang suka permusuhan (hanya memandang sisi negatif kita saja), suka negatif thinking kepada kita, suka mencela karena merasa tidak puas dengan pemberian kita, suka menuntut kita agar memenuhi apa yang dimintanya, iri dengki dengan kesuksesan kita, dan lain-lain sebab yang sifatnya permusuhan, maka abaikan saja. Di situlah

Allah Swt. sedang menguji kesabaran kita. Bukankah Allah Swt. selalu bersama orang-orang yang sabar?

5. Menjaga perasaan saudara Menjaga perasaan saudara maksudnya jangan sampai menyinggung perasaan saudara karena persoalan sepele apalagi sampai menyakiti hatinya. Hati-hati dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku terhadap saudara agar perasaan saudara kita tetap nyaman kepada kita adalah cermin adab islami kepada saudara yang tidak boleh diremehkan. Mengalah terhadap saudara dalam persoalan yang tidak prinsip penting pula dalam menjaga perasaannya. Sikap-sikap lainnya seperti selalu tersenyum kepada saudara dan menunjukkan rasa perhatian kepadanya juga tidak kalah penting dalam menjaga perasaan saudara kita. Bukanlah saudara itu orang yang paling dekat dengan kita dibanding teman dan tetangga? Sehingga kita sering mendengar “Teman yang baik seperti saudara kita, dan tetangga adalah saudara dekat kita”.

Bentuk/ Ciri-Ciri Adab kepada Teman Selain kepada saudara, kita juga dianjurkan beradab kepada teman. Teman yang baik dapat mempengaruhi kita ke arah kebaikan. Maka bertemanlah dengan orang-orang yang baik jika kita ingin menjadi orang yang baik. Ciri-ciri beradab islami kepada teman di antaranya:

1. Menciptakan suasana aman dan nyaman dalam berteman
2. Suka membantu teman
3. Membawa kebaikan dalam pergaulan

4. Menganggap teman sebagai One Team One Aim (Satu Tim Satu Tujuan)

5. Menanamkan sifat mengalah

Bentuk/ Ciri-Ciri Adab kepada Tetangga Tetangga yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta lingkungan hidup yang rukun, aman, nyaman, dan damai (harmonis). Ciri-ciri beradab islami kepada tetangga sebagai berikut:

1. Menerapkan “5S” (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun)

2. Menjaga kerukunan dan keamanan

3. Menganggap tetangga dekat sebagai saudara

4. Saling silaturahmi

5. Selalu berprasangka baik

6. Selalu membuka pintu maaf

7. Menanamkan sifat mengalah

3. Cara-Cara Membiasakan Diri Beradab Islami Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga

Setelah kita mengetahui ciri-ciri adab islami dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik terhadap saudara, teman, dan tetangga, sekarang tibalah memahami cara-cara membiasakan beradab islami kepada saudara, teman, dan tetangga. Cara-cara itu sebagai berikut:

1. Menyadari setiap orang Islam adalah saudara orang Islam yang lain

2. Mempercayai bahwa saudara ibarat bagian tubuh kita jika satu bagian tubuh sakit maka seluruh tubuh ikut sakit

3. Memberi perhatian kepada saudara, teman, dan tetangga
4. Menjaga sopan santun dan perasaan saudara, teman, dan tetangga
5. Menggali ilmu (pegetahuan) tentang pentingnya beradab kepada saudara, teman, dan tetangga, terutama ilmu agama.
6. Suka membantu terutama saat mereka membutuhkan
7. Saat-saat tertentu jika ada rezeki lebih, bagi-bagi rezeki secara adil dan merata.
8. Lebih banyak mengulurkan tangan kepada tetangga yang kurang mampu.
9. Mengajak ke jalan Allah Swt.

4. Contoh Adab Islami Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga

Bu Rina seorang ibu rumah tangga yang setiap harinya menpendidiks anak-anaknya dan melayani keperluan suami dengan senang hati. Rumah bu Rina berhadapan dengan rumah nenek Parmi, seorang nenek tua yang sudah lanjut usia. Tanpa mengurangi keharmonisan hubungan bertetangga, diam-diam bu Rina sering memabantu nenek Parmi dalam bentuk makanan, pakaian, dan kadang-kadang uang sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun nenek Parmi masih mempunyai seorang anak, tetapi rumah anaknua agak jauh dan hidup pas-pasan. Oleh karena itu nenek Parni sangat membutuhkan belas kasihan orang lain. Meskipun demikian, nenek Parmi terkenal galak di lingkungannya. Semasa mudanya tidak mau bergaul dengan tetangga, pemaarah, dan tidak suka ada saudara ata tetangganya yan berhasil. Bagi bu Rina, sifat nenek

Karni tidak menjadi urusannya. Sebagai tetangga dekat, bu Rina berusaha ingin mengamalkan adab yang baik (islami) kepada tetangga. Dan menganggap dekat sebagai saudara. Silaturrahim ke rumah saudaranya tidak pernah ditinggalkan dan tersenyum apabila berjumpa dengan tetangga, termasuk nenek Parmi. Semua itu karena bu Rina ingin menjalankan adab islami kepada tetangga.

5. Hikmah Beradab Islami Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga

Segala sesuatu yang ditanam baik maka akan menuai hasil yang baik pula. Beradab baik dan islami terhadap saudara, teman, dan tetangga, maka mereka akan memperlakukan baik pula kepada kita. Hikmah beradab islami kepada saudara, teman, dan tetangga antara lain:

1. Dapat tercipta suasana kekeluargaan persahabatan, dan hidup bertetangga yang rukun dan damai
2. Selalu menjaga ajaran Allah Swt. dan rasul-Nya dan mengamalkannya
3. Terwujud lingkungan nyaman dan islami
4. Terjalannya kerukunan antar saudara, teman, dan tetangga
5. Memperkecil adanya sifat su'udzan antar saudara, teman, dan tetangga
6. Suasana saling menghormati dan saling menghargai lebih terasa
7. Memperbanyak orang yang semakin meningkat ketakwaannya kepada Allah Swt.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
2. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
3. Materi Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam)

yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan kesadaran fitrah manusia akan kebutuhannya untuk selalu berkomunikasi dengan transcendental yaitu Allah yang menciptakannya serta cenderung kepada kebaikan melalui akhlak yang mulia.

4. Materi Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
5. Tujuan materi Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap

pendidik mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.⁴⁷

Dapat dipahami bahwa karakteristik pembelajaran aqidah akhlak di madrasah Tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a) Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b) Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan

⁴⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 308

Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c) Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.⁴⁸

Mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara khusus karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* . h. 311

C. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hubungan Kecerdasan interpersonal dengan Mata Pelajaran akidah akhlak menekankan pada kemampuan pengetahuan diri anak dan kemampuan bertindak secara adaptif berdasarkan pada pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang), kecerdasan terhadap suasana batin, maksud, motivasi, temperamen, keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman terhadap diri, dan harga diri.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pandai menjalin hubungan sosial, memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda, mampu menerima umpan balik yang disampaikan orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan mampu berempati dan mau mengerti orang. Maka dari itu hubungan akidah akhlak dan interpersonal sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak, Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah, Membiasakan peserta didik kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar, Membiasakan peserta didik arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang

baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain, Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar, Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok yang ekstrovert dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, mereka sangat fleksibel bekerja dalam suatu kelompok karena mampu memahami watak dan karakter orang lain dengan mudah.

Dapat dijelaskan bahwa hubungan kecerdasan interpersonal dan pembelajaran akidah akhlak secara garis besar adalah pada intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki pengertian baik-buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah

D. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Kecerdasan ini menekankan kepada upaya untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati dan keinginan orang lain serta upaya untuk menanggapi secara layak.

Kecerdasan interpersonal anak dapat distimulasi dan dikembangkan melalui kegiatan bermain. Selama bermain anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik. Stimulasi tersebut dapat terjadi karena pada saat bermain anak-anak melakukan kegiatan:

1. Mempraktekan keterampilan berkomunikasi baik verbal mau pun nonverbal dengan cara menegosiasikan peran, mencoba memperoleh keuntungan saat bermain atau mengapresiasi perasaan teman lain.
2. Merespon perasaan teman sepermainan di samping menunggu giliran dan berbagi materi serta pengalaman.
3. Bereksperimen dengan peran-peran di rumah, sekolah, dan komunitas dengan menjalin kontak dengan kebutuhan dan keinginan orang lain.
4. Mencoba melihat sudut pandang orang lain, waktu, materi dan aturan, mereka membangun strategi resolusi konflik secara positif.⁴⁹

Kecerdasan interpersonal mendorong kemampuan berpikir lewat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Lilis Madyawati menyebutkan cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, yaitu:

1. Berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.
2. Melatih kesabaran menunggu giliran.

⁴⁹ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik*, h. 31

3. Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman lingkungan sosial.
4. Menghargai perbedaan pendapat antara anak dan teman sebaya.
5. Melatih melakukan kegiatan sosial di lingkungan.
6. Belajar bersama-sama menyelesaikan konflik.
7. Melatih dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab di rumah.
8. Mengenalkan dan menyepakati berbagai aturan tingkah laku.
9. Mengembangkan dukungan kelompok
10. Melakukan kegiatan outbound, makan bersama, kerja bakti, dan bermain drama.⁵⁰

Kecerdasan intrapersonal dikembangkan melalui kegiatan berpikir reflektif yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Anak dilatih untuk mudah berkonsentrasi dengan baik, suka bekerja sendiri, dan cenderung berpikir. Kegiatan-kegiatan yang mencakup kecerdasan ini, yaitu berpikir, bermimpi, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, menilai diri atau menulis introspeksi.

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dan interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan

⁵⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan*., h. 25

berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Kecerdasan interpersonal ini berhubungan dengan feeling (perasaan). Perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku. Artinya ketika berhubungan dengan manusia yang lain ada perasaan positif yang harus ditransfer. Perasaan positif akan menimbulkan pemahaman yang positif pula pada objek yang dihadapi. Oleh sebab itu perasaan sulit dibohongi ia akan terpancar di dalam raut wajah dan mata.

Pendidik dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik dengan menciptakan lingkungan sekolah yang hangat dan terbuka. Karena hal ini merupakan dasar bagi anak untuk mengembangkan pemahaman atas dukungan kelompok. Interaksi sosial yang positif antara anak dengan pendidik dapat membuat anak memiliki pemahaman sekolah sebagai lingkungan yang ramah bagi dirinya. Pendidik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan menetapkan peraturan tingkah laku yang merangsang perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan mengajarkan nilai kemanusiaan seperti tolong menolong, berbagi dan kejujuran.

Ada beberapa cara meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak berdasarkan pendapat Armstrong (2013) diantaranya adalah mengembangkan dukungan kelompok (Peer Sharing), menetapkan aturan tingkah laku, memberi kesempatan bertanggung jawab dirumah, bersama-sama

menyelesaikan konflik, mengerjakan kegiatan sosial dilingkungan, menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman seusianya, menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial melalui kegiatan seni, melatih kesabaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian ini adalah R&D.⁵¹ Dengan model ADDIE. Sezer menyatakan bahwa contoh pengembangan ADDIE adalah suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa setiap komponen yang

⁵¹ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020) h. 23

dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya menyesuaikan fase yang ada.⁵² Berikut langkah-langkah model pengembangan ADDIE

1. Analisis yaitu melakukan analisis pembelajaran
2. Desain yaitu merancang dan merencanakan model pembelajaran
3. Development yaitu mengembangkan model pembelajaran
4. Implementasi yaitu meninjau perkembangan model pembelajaran
5. Evaluasi yaitu melakukan evaluasi model pembelajaran

Berdasarkan Langkah-langkah pengembangan di atas, peneliti akan menggunakan dua Langkah saja yaitu Langkah pertama dan kedua dalam penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kemudian membuat desain model pembelajaran baru yang akan divalidasi oleh beberapa ahli.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian dapat dengan mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan sebagaimana desain model di atas :

1. Analisis

Mencari informasi tentang kemampuan belajar peserta didik, model yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan terhadap model pembelajaran yang efektif di dalam mata pelajaran akidah akhlak.

⁵² Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan..* h. 29

2. Desain

Kegiatan ini merupakan proses membuat konsep model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dilakukan peneliti dan instrumen untuk mengukur (keefektifannya), performa peserta didik serta performa pendidik, dan mengukur tingkat kecedaran interpersonalnya.

Adapun dalam dalam prosedur penelitian dan pengembangan, desain pembelajaran suni yang peneliti buat cukup pada tingkat level 1 yang cukup pada mendesain pembelajaran saja. Berdasarkan Langkah-langkah pengembangan di atas, peneliti akan menggunakan dua Langkah saja yaitu Langkah pertama dan kedua dalam penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kemudian membuat desain model pembelajaran baru yang akan divalidasi oleh beberapa ahli.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun tempat penelitian yang dilakukan adalah di MTs Hidayatul Mubtadiin Tulang Bawang Barat, yang menempuh waktu selama kurang lebih Sembilan puluh hari.

D. Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran selama ini, mencari informasi akurat (permasalahan *real*) yang saat ini terjadi di sekolah, mencari informasi tentang kemampuan kecerdasan interpersonal peserta didik, dan permasalahan yang lain ada di tempat penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah melalui tatap muka langsung dan berdialog untuk mendapatkan informasi dengan bebas terpimpin, artinya proses wawancara berjalan bebas tetapi masih dalam pembahasan penelitian. Diperoleh dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

2. Angket

Angket digunakan oleh validator dalam memberikan penilaian terhadap konsep pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan. Kemudian angket atau penilaian desain akan diberikan kepada enam ahli yaitu ahli desain pembelajaran, instrumen penilain dan RPP. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan. Digunakan untuk menanyakan respon pendidik dan peserta didik dan peserta didik terhadap keterterapan pembelajaran

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur berupa buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan teori pengembangan model pembelajaran interpersonal.

Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan teori-teori untuk melakukan penyusunan konsep dengan menggunakan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Sumber teori dari karya ilmiah berupa buku dan jurnal yang diterbitkan dan tidak diterbitkan baik dalam *hard copy* maupun *soft copy*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan dasar solusi permasalahan. Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁵³ Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel, kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari penilaian kuisisioner validator dan hasil tes di lapangan. Data dalam survei ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, komentar, dan saran dari ahli pembelajaran untuk revisi dan validasi desain. Data kuantitatif yang merupakan data hasil anket dan tes hasil belajar. Data hasil anket akan dianalisa dengan statistik deskriptif dengan skala lima

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 336

yaitu dengan penskoran dari angka satu sampai lima. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kuisisioner validator dan hasil tes di lapangan.

Analisa ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel
Kriteria kelayakan

Kriteria	Range persentase	NILAI
Tidak Layak	00%-20%	E
Kurang layak	021%-40%	D
Sedang	041%-60%	C
Layak	061%-80%	B
Sangat Layak	081%-100%	A

Adapun berdasarkan hasil konversi kriteria kelayakan tabel skor di atas dapat diketahui bahwa akan diperoleh nilai produk model pembelajaran yang diteliti dan dikembangkan. Adapun data dari kecerdasan interpersonal peserta didik akan dianalisis menggunakan test dengan bantuan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak

Kecerdasan interpersonal anak dapat distimulasi dan dikembangkan melalui kegiatan bermain. Selama bermain anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Stimulasi tersebut dapat terjadi karena pada saat bermain anak-anak melakukan kegiatan:

1. Mempraktekan keterampilan berkomunikasi baik verbal mau pun nonverbal dengan cara menegosiasikan peran, mencoba memperoleh keuntungan saat bermain atau mengapresiasi perasaan teman lain.
2. Merespon perasaan teman sepermainan di samping menunggu giliran dan berbagi materi serta pengalaman.
3. Bereksperimen dengan peran-peran di rumah, sekolah, dan komunitas dengan menjalin kontak dengan kebutuhan dan keinginan orang lain.
4. Mencoba melihat sudut pandang orang lain, waktu, materi dan aturan, mereka membangun strategi resolusi konflik secara positif.⁵⁴

Lilis Madyawati menyebutkan cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, yaitu:

1. Berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.
2. Melatih kesabaran menunggu giliran.
3. Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman lingkungan sosial.
4. Menghargai perbedaan pendapat antara anak dan teman sebaya.
5. Melatih melakukan kegiatan sosial di lingkungan.

⁵⁴ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik*, h. 31

6. Belajar bersama-sama menyelesaikan konflik.
7. Melatih dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab di rumah.
8. Mengenalkan dan menyepakati berbagai aturan tingkah laku.
9. Mengembangkan dukungan kelompok
10. Melakukan kegiatan outbound, makan bersama, kerja bakti, dan bermain drama.⁵⁵

Ada beberapa cara meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak berdasarkan pendapat Armstrong diantaranya adalah

1. Mengembangkan dukungan kelompok (Peer Sharing)
2. Menetapkan aturan tingkah laku
3. Memberi kesempatan bertanggung jawab dirumah
4. Bersama-sama menyelesaikan konflik
5. Mengerjakan kegiatan sosial dilingkungan
6. Menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman seusianya,
7. Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial melalui kegiatan seni
8. Melatih kesabaran.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi:

⁵⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan.*, h. 25

1. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
2. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total
3. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu
4. Senantiasa berkembang semakin intim, mendalam, dan penuh makna.⁵⁶

Cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak dengan cara:

1. Melatih untuk membayangkan diri di masa mendatang, lakukan perencanaan bersama anak tentang hari depan.
2. Bercakap-cakap membicarakan kelebihan, kelemahan, dan minat anak.
3. Menuangkan isi hati dalam bentuk coretan-coretan.
4. Menciptakan suasana serta kondisi yang kondusif di rumah yang dapat mendukung pengembangan kemampuan interpersonal dan penghargaan diri pada anak.
5. Membantu anak untuk menciptakan citra diri positif (aku anak baik), misalnya.
6. Melatih kesabaran dan ketelatenan melalui kegiatan meronce.⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 237

⁵⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 26

Kecerdasan interpersonal pada diri seseorang bisa berubah dan dapat ditingkatkan. Anita Lie menyatakan bahwa kecerdasan manusia bisa berkembang sejalan dengan interaksi manusia dengan alamnya. Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan yang dimilikinya.

Hal-hal berikut ini yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak menurut Anita Lie yaitu:

1. Ungkapkan perasaan kasih dan sayang secara eksplisit.

Anak membutuhkan kasih sayang baik dari keluarga, teman maupun orang-orang di sekitarnya. Rasa cinta dan kasih sayang yang selalu diperolehnya akan membuat anak tumbuh menjadi pribadi dengan kecerdasan interpersonal yang mantap.

2. Berikan penghargaan atas setiap pemberian atau ungkapan kasih sayang untuk anak

Anak-anak tidak segan untuk mengungkapkan kasih sayangnya kepada orang disekitarnya terutama orang tua. Pelukan, ciuman, gurauan, tingkah laku manja adalah cerminan kebutuhan pengungkapan rasa kasih sayang anak. Respon yang positif terhadap ungkapan kasih sayang anak akan membuat anak merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Hal ini akan berpengaruh pada pengenalan diri anak dan peningkatan kecerdasan interpersonal.

3. Ajari anak untuk mengenali perasaan orang lain melalui sinyal-sinyal non verbal

Mengenali ekspresi dan gerakan tubuh orang lain sangat penting bagi anak. Anak akan belajar mengesampingkan keinginan-keinginannya dengan melihat kebutuhan orang lain.

4. Beri kesempatan anak untuk berhadapan dengan orang lain

Kemampuan berinteraksi dengan orang lain harus ditanamkan sejak dini dan secara bertahap. Orang tua maupun guru perlu membimbing dan menuntunnya antara lain dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya, berbicara, maupun melakukan interaksi dengan orang banyak.

5. Pahami kebutuhan anak akan persahabatan dengan teman sebaya dan dukung kegiatan-kegiatan positif bersama teman.

Untuk mengembangkan keterampilan kecerdasan interpersonal di atas, orang tua dan lingkungan berperan penting sebagai model yang akan ditiru oleh anak. Keterampilan-keterampilan kecerdasan interpersonal menurut Safaria di atas akan dibahas satu persatu di bawah ini:

1. Mengembangkan Sikap Empati Pada Anak

Kemampuan memahami perasaan orang lain (empati) diungkapkan anak ketika mereka melihat orang lain terluka atau sedih. Metode disiplin dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh penting dalam pembentukan kemampuan berempati anak.

2. Mengembangkan Sikap Prososial Pada Anak

perilaku prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini

menuntut anak untuk mengontrol diri sendiri dalam menahan diri dari egoismenya. Perkembangan perilaku prososial dipengaruhi terutama oleh lingkungan keluarga karena orang tua menjadi model bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan Kesadaran Diri Anak

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam menginsafi totalitas keberadaannya sejauh mungkin. Anak mampu memproses kepekaan, perasaan, penilaian dan maksud dalam diri anak sehingga dapat menanggapi, bersikap, berkomunikasi dan bertindak dalam situasi yang berbeda.

4. Mengajarkan Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial Pada Anak

Etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat sopan santun atau tata krama yang perlu selalu diperhatikan dalam pergaulan agar hubungan selalu baik. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam, meminta tolong, berbicara, mendengarkan, berpakaian dan sebagainya. Semua itu harus dipahami anak dengan baik agar anak mampu menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.

5. Mengajarkan Pemecahan Masalah Efektif Pada Anak

Setiap anak membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif agar dapat menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki

keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah.

6. Mengajarkan Berkomunikasi Dengan Santun Pada Anak

Ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatih pada anak yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain, yang terakhir adalah menerima diri dan orang lain. Jika anak mampu menguasai keempatnya, anak akan berhasil mengembangkan kecerdasan interpersonal yang matang sehingga anak mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang bermakna dengan orang lain.

7. Mengajarkan Cara Mendengarkan Efektif Pada Anak

Keterampilan mendengarkan akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain, sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa didengarkan. Sebuah hubungan komunikasi tidak akan berlangsung baik jika salah satu pihak tidak mengacuhkan apa yang diungkapkannya.

Agar kecerdasan interpersonal subjek didik dapat berkembang dengan baik proses pembelajaran di kelas hendaknya mampu membuat subjek didik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunawan bahwa cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal subjek didik antara lain :

1. Membentuk suasana belajar yang menekankan kerja sama diantara subjek didik

2. Pengelompokan subjek didik secara acak atau menurut kriteria tertentu
3. Mengajarkan kepada subjek didik bagaimana bersikap dan bermain di dalam sebuah kelompok
4. Menekankan pada tujuan Bersama

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bahwa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran dapat di lakukan dengan cara:

1. Kerja kelompok
2. Mengajari teman sekelas,
3. Curah pendapat dalam kelompok,
4. Berbagi dengan teman sekelas, dan
5. Pertemuan sosial sebagai sarana belajar.⁵⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik apabila dalam proses pembelajaran subjek didik dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga tercipta suatu interaksi yang baik dalam pembelajaran di kelas.

Lwin, dkk menyatakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan berbagai permainan dan aktivitas yang menekankan pada aspek kecerdasan interpersonal yaitu

1. Pemahaman terhadap perasaan orang lain,
2. Berteman
3. Bekerja sama dengan teman-teman
4. Belajar mempercayai,

Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 237

5. Mengungkapkan kasih sayang,
6. Belajar menyelesaikan konflik.⁵⁹

Kecerdasan membantu memahami perasaan, motivasi, dan *intense* orang lain. Kecerdasan interpersonal membentuk kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang, yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain. Serta meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilah-milah teman. pemahaman sosial yang di tandai dengan anak dapat atau menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing guru, dan komunikasi sosial yang dengan di tandai anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu.

Adapun cara dalam pembelajarannya untuk mengasah kecerdasan interpersonal adalah

1. Hubungan dengan orang lain

Kita perlu menanamkan kebiasaan baik yang akan bermanfaat bagi anak dalam menjaga hubungannya dengan orang lain. Ada empat kata ajaib yang harus selalu kita sampaikan pada orang lain sebelum atau setelah mendapat sesuatu. Apa saja empat kata ajaib itu? Terima kasih, tolong, maaf, dan permisi. Selain itu tentunya kita sendiri mencontohkan pada anak.

⁵⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 26

Anak juga diberi kesempatan berlatih agar terbiasa. Bisa melalui bermain peran, atau bisa juga dilakukan secara langsung ketika terjadi momen yang tepat bagi anak. Misalnya ada saudara yang memberi kue, jika belum terbiasa, pancing anak untuk berterima kasih. Lama-lama anak akan terbiasa menyampaikan empat kata ajaib tersebut tanpa kita ingatkan lagi.

2. Kasih sayang

Pada dasarnya anak-anak sudah memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama. Hal ini dapat dilihat bagaimana mereka memperlakukan mainan atau orang tuanya ketika sakit. Namun tentu hal ini berbeda dengan orang di luar lingkaran keluarga.

Nah, untuk terus memupuk rasa kasih sayang terhadap sesama kita perlu mengajak anak memperhatikan sekitarnya. Misalnya merawat dan memberi makan hewan kesayangan. Kita juga bisa mengajak anak berkunjung ke panti asuhan, berbagi kasih sayang dengan teman-temannya yang kurang beruntung.

3. Berbagi

Meski anak usia dini masih kentara dengan fase egosentrisnya. Namun tidak ada salahnya jika mengajak mereka untuk belajar berbagi sejak dini, tentunya tanpa paksaan. Sebelum mengajak anak berbagi, sebaiknya kita memberi contoh terlebih dulu pada mereka.

Perlahan anak akan tertarik dengan aktivitas yang sedang kita lakukan, dan seiring waktu mereka akan dengan sukarela ikut terlibat.

Misalnya, kita akan bersedekah makan siang setiap hari Jumat. Maka tampilkan di depan anak bagaimana serunya proses mulai dari membungkus nasi beserta lauknya, hingga membagikan pada pemulung, tukang becak, dan orang-orang yang membutuhkan.

4. Kepemilikan

Anak usia dini akan selalu merasa semua benda miliknya. Maka, kita perlu mengajarkan mana miliknya dan mana milik orang lain. Kita juga perlu mengajarkan hak barang tersebut untuk dirawat dan dijaga.

Selain itu, kita juga perlu mengajarkan pada anak untuk meminta izin terlebih dahulu ketika akan memakai barang milik orang lain. Lagi-lagi kita perlu mencontohkan terlebih dahulu dengan meminta izin terlebih dulu ketika akan memakai barang milik anak. Dan kita harus menghargai keputusan anak, apakah mereka mengizinkan atau tidak. Dengan demikian, anak merasa dihargai sekaligus belajar bagaimana caranya menghargai orang lain.

5. Kepedulian

Untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak, kita perlu memupuk kepedulian anak sejak dini. Kepedulian ini bisa mencakup banyak hal. Termasuk peduli pada perasaan orang lain. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengasah kepedulian anak.

Mulai dari membacakan cerita, menonton film, menghubungi saudara yang sedang sakit dan mendoakannya, menghubungi saudara yang baru melahirkan. Kita juga bisa melakukannya melalui bermain

peran, bahkan bisa juga melibatkan si kecil untuk membantu kita memasak di dapur dapat menjadi pilihan aktivitas mengasah kepedulian anak.

6. Kemandirian

Anak yang mandiri akan lebih mudah untuk menolong orang lain. Karena dirinya sendiri tidak bergantung pada orang lain. Dengan membiasakan anak mandiri ia akan bisa menolong orang lain.

Kita bisa menjadikan aktivitas makan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, atau memakai sepatu sendiri dengan cara menyenangkan. Misalnya jika berhasil makan sendiri dan meletakkannya di tempat cuci piring, maka anak berhak mengambil stiker reward dan menempelnya sendiri.

7. Perasaan

Anak perlu diasah kepekaaan rasanya. Apakah orang lain merasa nyaman dengan kita atau tidak. Salah satu caranya adalah dengan mengenalkan ragam emosi yang dirasakan sehari-hari. Kita bisa mengenalkannya melalui buku cerita, film *Inside Out*, atau permainan menebak ekspresi wajah.

Kita bisa mengajak anak bermain peran, kemudian saling menebak ekspresi wajah. Kemudian kita bisa menggali pesan dibalik setiap ekspresi. Apa yang dirasakannya ketika melihat ekspresi marah dari orang lain, apa yang membuat mereka biasanya marah, bahagia, atau sedih,

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh subjek didik, ada berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkannya dapat, di lihat sebagai berikut:

- a. Jigsaw.
- b. Mengajar teman sebaya.
- c. Mengidentifikasi kerja kelompok dan tim.
- d. Jenis kerja sama.
- e. Diskusi kelompok.
- f. Praktik empati.
- g. Memberi umpan balik.
- h. Simulasi.
- i. Membuat dan melakukan wawancara.
- j. Membuat dan melakukan observasi.
- k. Menebak karakter orang lain.⁶⁰

B. Desain Model Pembelajaran Suni

1. Suni Sebagai Nama Model Pembelajaran

⁶⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013),h. 134.

Kata suni sebagai nama model pembelajaran, kata suni kependekan dari social berarti social, under standing yang artinya memahami, nature yang berarti alam atau lingkungan dan interaction yang artinya interaksi, sesuai dengan makna tersebut model pembelajaran suni tidak hanya melatih dan mengembangkan kemampuan pemahaman subjek didik teradap materi pembelajaran saja tetapi juga melatih dan mengembangkan kemampuan berinteraksi dan sosial serta kepekaan teradap orang lain dan lingkungan sosial.

2. Spesifikasi Model Pembelajaran Suni

1. Model pembelajaran Suni dapat digunakan untuk subjek didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah atau Mts. Karena model pembelajaran ini fokus kepada cara mengembangkan kecerdasan interpersonal subjek didik dalam proses belajar mengajar
2. Model ini juga cocok digunakan terutama untuk mata pelajaran akidah akhlak.

3. Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran.

Pendidik memilih pendekatan *student centered* dalam hal ini mendorong subjek didik untuk mengerjakan sesuatu sebagai

pengalaman afektif dan praktik serta membangun makna sosial atas pengalaman yang diperolehnya.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan subjek didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi yang digunakan yaitu :1. Mengorganisasikan pembelajaran dengan mengaitkan antara topik pembahasan dalam studi yang dipelajari, antara unsur kecerdasan interpersonal dan akidah akhlak dengan materi yang sedang dipelajari dengan melakukan diskusi kelompok. 2. Penyampaian isi pembelajaran yaitu secara luas dan mendalam sehingga subjek didik mempunyai pengetahuan dari isi materi yang dipelajari, dan sekaligus merespon tanggapan dari subjek didik. 3. Pengelolaan pembelajaran yaitu interaksi antara sesama subjek didik dan pendidik dengan subjek didik. Tugas pendidik dalam strategi ini lebih banyak menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing bagi subjek didiknya.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah

- 1) ceramah,

- 2) diskusi kelompok,
- 3) Dialog
- 4) Self sosial evaluation
- 5) Assignment

Dari lima metode pembelajaran ini yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran Suni yaitu ceramah, diskusi kelompok, dialog, self sosial evaluation dan assignment sebagai pengembangan kecerdasan interpersonal.

Melalui metode ceramah, pendidik memberikan penjelasan, nasihat, arahan dan motivasi.

Melalui diskusi kelompok subjek didik bekerja sama, saling memberikan masukan dan berkompetisi dalam mendalami materi pembelajaran, melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual subjek didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokrasi, suasana nyaman dan menyenangkan.

Selanjutnya wawancara atau dialog dengan kegiatan tercipta komunikasi yang terbuka dan terarah antar dan intra pendidik dengan peserta didik dan juga subjek didik dengan nara sumber tertentu, memberikan kesempatan untuk bertanya, berbicara, maupun melakukan

interaksi dengan orang lain. Wawancara ini bisa dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Berikutnya melalui self sosial evaluation menjadikan subjek didik terbiasa melakukan introspeksi diri memberikan ruang bagi subjek didik untuk berekspresi dan menuangkan apa yang mereka pikirkan dan apa yang telah mereka lakukan serta memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk mengenali dirinya sendiri dan bagaimana kepeduliaanya teradap orang lain,serta bagaimana berupaya menjadi pribadi yang lebi baik

Terakhir yaitu assignment atau pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada subjek didik dalam metode suni berupa tugas tertulis dan tidak tertulis. Tugas tersebut dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Tugas tertulis dapat berupa tugas proyek yaitu menganalisis situasi yang relevan dengan materi pembelajaran, melihat, mengamati dan menghayati secara langsung terhadap bidang tertentu dalam kehidupan masyarakat (perilaku masyarakat). Panduan dalam melakukan tugas proyek adalah memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat sebagai konsekwensi bukti dari isi materi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya tugas yang diberikan kepada subjek didik yaitu wawancara melakukan dialog dengan tokoh yang ada dilingkungan subjek didik. Untuk mendapatkan informasi secara langsung dalam mendiskripsikan suatu situasi dan kondisi tertentu. Selain dua tugas tersebut diatas dalam model

pembelajaran ini subjek didik juga dilatih berinfaq sedekah dihari jum,at, Mengerjakan kegiatan sosial dilingkungan.,berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan.

Ada kegiatan jum'at berkah perkelas, subjek didik menginfakkan sebagian atau menyisihkan uang saku dan nantinya akan didistribusikan kepada orang yang kurang mampu.

4. Sintaks Model Pembelajaran Suni

No	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Subjek didik	Wkt Mnt
A	Kegiatan Pendahuluan		15
1	Menyapa subjek didik dengan salam dan menanyakan kabar mereka	Menjawab salam dan menyatakan syukur terhadap nikmat Allah	1
2	Mengajak berdoa Bersama untuk mengawali pembelajaran	Membaca doa bersama	2
3	Mengecek kehadiran subjek didik	Mendengarkan dan memperhatikan	2
4	Memberikan Apersepsi	Mendengarkan dan memperhatikan	3
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan	Menjawab sesuai apa yang diketahui	2
6	memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk menyampaikan	menyampaikan pengalaman yang	5

	pengalaman sosial mereka yang berkaitan dengan materi pembelajaran (meminta 2 subjek didik)	berkaitan dengan materi pembelajaran Memperhatikan	
B	Kegiatan inti		60
7	Membagi subjek didik menjadi 5 kelompok diskusi masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang . memberikan permasalahan sebagai bahan diskusi kelompok	memperhatikan	2
8	Guru menugaskan kepada masing masing kelompok belajar untuk berdiskusi	berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing	20
9	Guru memberikan kesempatan kepada masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	24
10	Memberikan feed back	Memperhatikan dan Mendengarkan	2
11	Memberikan reward kepada kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik.	Memperhatikan dan Mendengarkan	2
12	Self sosial evaluation	Mengisi lembar evaluasi	8

		diri	
13	Membuat kesimpulan bersama subjek didik	Membuat kesimpulan bersama guru	2
C	Penutup		5
14	Assignment	mencatat tugas diluar jam pelajaran di kelas	2
15	Guru memberikan motifasi belajar dan penguatan untuk senantiasa menerapkan perilaku terpuji dalam keseharian	Memperhatikan dan mendengarkan	2
16	Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah , doa sesudah belajar dan salam	Membaca Hamdallah, doa belajar dan menjawab salam	1

Pembukaan

1. Menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan kabar (1 menit)

Kegiatan menyapa dan menanyakan kabar merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai awal mula dari pelajaran. Dengan demikian peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik mempersiapkan alat-alat belajar serta fokus pada pelajaran.

2. Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dan doa belajar (2 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk

Membaca Basmalah dan doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Dengan harapan agar diberi kemudahan dalam menerima pelajaran,,mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu dan berkah dari proses belajar.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ
نِي عِلْمًا وَرُزْقِي فَهْمًا

Rodlittu billahiroba, Wabil islaamidiinaa, Wabimuhammadin nabiyyaa warasuula, Robbi zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan.

Artinya:

“Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik.”

3. Mengecek kehadiran peserta didik (2 menit)

Kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan guru yaitu mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan sebab ketidakhadirannya.

Unyuk efisien waktu guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir.

4. Apersepsi dilakukan sebagai penghubung antara pengetahuan peserta didik sebelumnya untuk mempelajari materi baru.(3 menit)

5. Menjelaskan tujuan pembelajaran serta manfaat dari materi pelajaran yang akan disampaikan atau yang akan dipelajari oleh peserta didik.Hal ini disampaikan agar peserta didik mengetahui mengapa materi tersebut

disampaikan dan apa yang diharapkan setelah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah :

Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah :

a. Tujuan Pembelajaran pertemuan pertama :

- 3.4.1. Menunjukkan dalil perintah beradab kepada saudara
- 3.4.2. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada saudara
- 3.4.3 Mengidentifikasi contoh-contoh beradab kepada saudara

b. Tujuan Pembelajaran pertemuan ke dua

- 3.4.1. Menunjukkan dalil perintah beradab kepada teman
- 3.4.2. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada teman
- 3.4.3 Mengidentifikasi contoh-contoh beradab kepada teman

c. Tujuan Pembelajaran pertemuan ke tiga

- 3.4.1. Menunjukkan dalil perintah beradab kepada tetangga
- 3.4.2. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada tetangga
- 3.4.3 Mengidentifikasi contoh-contoh beradab kepada tetangga

d. Tujuan Pembelajaran pertemuan ke empat

- 3.4.4 Menganalisis hikmah beradab kepada saudara, teman,
- 3.4.5. Mempraktikkan adab bergaul dengn teman dalam kehidupan sehari-hari

6. Selanjutnya pendidik meminta 2 peserta didik secara bergantian untuk menyampaikan pengalaman sosial mereka yang berkaitan dengan materi Adab kepada saudara teman dan tetangga.(5 menit)
Atau memutar video peristiwa /kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi dan juga empati peserta didik seperti video peristiwa bencana alam, seseorang dengan berkebutuhan khusus,keterbatasan ekonomi dan lain-lain.

KEGIATAN INTI

7. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, duduk saling beradapan untuk mempermudah komunikasi dan Kerjasama kemudian diberikan permasalahan sebagai bahan diskusi kelompok.(2 menit)
8. Pada langkah delapan, pendidik menjelaskan mekanisme diskusi yang akan dilaksanakan dan menugaskan kepada masing masing kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan dalam bahan diskusi.(20 menit)
Dalam kegiatan diskusi peserta didik dilatih untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman diskusinya saling menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.

Diskusi dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut :

- 1) Pendidik memberikan permasalahan yang terjadi dalam fenomena kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat pengembangan kecerdasan sosial peserta didik
- 2) Peserta didik mendiskusikannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Membatasi masalah
 - c. Mencarikan solusi, dan langkah-langkah pelaksanaannya

TUGAS DISKUSI

Petunjuk :

1. Baca dan cermati permasalahan yang pokok dalam tugas untuk didiskusikan
Tentukan moderator dan sekretaris kelompok belajar
2. Kemudian diskusikan bersama kelompokmu, tulis hasil diskusi kalian sesuai dengan Langkah-langkah yang telah dituntukan dibawah ini !
 - d. Tulis nama dan anggota kelompok kalian !
 - e. Presentasikan hasil diskusi yang kalian dapatkan !

Dadang adalah siswa kelas Sembilan MTs, sudah empat hari tidak masuk sekolah, menjadi tanda tanya buat teman-temannya karna dadang selama ini dikenal sebagai anak yang rajin sekolah. Kemudian dihari kelima dadang belum juga kelihatan disekolah sehingga teman - temannya sepakat untuk berkunjung kerumah dadang sepulang

sekolah.

Setibanya mereka dirumah dadang, tampak dadang tergeletak dengan kondisi lemah dan wajah pucat pasi, Dadang sudah lima hari sakit dan belum dibawa berobat karna orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya pengobatan dadang

1	Identifikasi Masalah	
2	Tentukan apa permasalahannya	
3	Bagaimana Solusi dan langkah - langkah pelaksanaan solusinya	

Kelompok I

Moderator :

Sekretaris :

Anggota :

9. Setelah diskusi dilaksanakan kegiatan berikutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian dan

memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau menambahkan dari presentasi yang dilakukan.
(24 menit)

10.Langkah berikutnya pendidik melakukan feed back (2 menit)

hal ini sebagai alat untuk motivasi peserta didik, pemberitahuan atau informasi, penguatan dan motivasi.

11.Pendidik memberikan reward kepada kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik serta memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok diskusi yang telah berpresentasi .(2 menit)

Pendidik mengamati seluruh rangkaian diskusi peserta didik dan memberikan penilaian sesuai kriteria yang telah ditentukan dalam lembar penilaian diskusi.

Reward dan apresiasi diberikan kepada peserta didik sebagai motivasi belajar agar lebih baik,Reward dalam bentuk pujian dg kata-kata positif oky ,bagus dan tepuk tangan dan lain-lain,

RUBRIK PENILAIAN

Format Lembar Penilaian Diskusi (kelompok)

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Adanya pembagian Job			
2	Sistematika pelaksanaan			

3	Kerja sama Kelompok (komunikasi)			
4	Semua anggota terlibat aktif dalam diskusi			
5	Penguasaan substansi materi			
6	Keberanian dan kemampuan mengemukakan pendapat ataupun menjawab			
7	Saling menghargai			
8	Antusiasme mengikuti diskusi			
9	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
10	Hasil tugas relevansi dengan bahan (tugas yang diberikan guru)			
Jumlah Nilai Kelompok				

Format Lembar Penilaian Diskusi Kelompok (Individu Peserta Didik)

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Berani mengemukakan pendapat			
2	Berani menjawab pertanyaan			
3	Jiwa kepemimpinan			
4	Keseriusan mendengarkan pendapat ataupun pertanyaan anggota kelompok			
5	Kesungguhan untuk menjaga proses dan hasil diskusi yang lebih baik			
6	Menghargai pendapat ataupun			

	pertanyaan diantara anggota kelompok			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 - 100	Memuaskan	4
70 - 79	Baik	3
60 - 69	Cukup	2
45 - 59	Kurang	1

Penutup

12. Peserta didik mengisi lembar evaluasi diri sosial atau muhasabah diri sosial (8 menit)

hal ini dapat menjadikan peserta didik terbiasa melakukan introspeksi diri memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan menuangkan apa yang mereka pikirkan dan apa yang telah mereka lakukan serta bagaimana upayanya untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik.

Peserta didik diminta untuk mengisi lembar evaluasi diri atau muhasabah sesuai petunjuk dengan kejujuran.

LEMBAR EVALUASI DIRI SOSIAL

1. Baca dan fahamilah pertanyaan dibawah ini !

2. Tuliskan jawaban pada kolom yang telah disediakan dibawah ini !

3. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur tanpa kebohongan !

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Tulislah perilaku sosial (berkata, bersikap, dalam pikiran dan hati,) bertindak atau berbuat yang kurang baik kepada saudara !	
2	Apa yang akan kamu lakukan agar perilaku yang kurang baik tersebut tidak dilakukan kembali ? Sehingga dirimu bisa lebih baik lagi !	
3	Apa yang akan kamu lakukan agar terbiasa berbuat baik kepada saudara?	

13. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pembelajaran yang sudah dipelajari (2 menit)

14. Berikutnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan diluar jam pelajaran dikelas seperti wawancara dengan tokoh, menulis esay problematika hubungan sosial bersama solusinya dan obserwasi dari kunjungan ke panti asuan, SLB dan lain-lain., tugas dilaksanakan secara kelompok .

Pendidik memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang tertulis dalam lembar penilaian assignment.

LEMBAR ASSINGMENT

(WAWANCARA)

Hari / tanggal wawancara :

Nara Sumber / Tokoh :

Kelompok :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar bapak ?	
2	Upaya apa yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan kerukunan dengan saudaranya?	
3	Menurut pengamatan bapak apakah masih ada warga yang tidak peduli dengan saudaranya?	

4	Jika masi ada apa yang menyebabkan ketidak pedulian mereka teradap saudaranya ?	
5	Apakah masyarakat sudah menerapkan adab islami kepada saudaranya?	
6	Apa masih ada warga yang berselih pendapat dengan saudaranya?	
7	Kegiatan-kegiatan apa yang ada dilingkungan yang dijadikan tempat untuk menjalin silaturrami dengan saudaranya?	
8	Kebiasaan apa yang dilakukan masyarakat sebagai upaya untuk membantu saudara yang tidak mampu?	

Buat laporan wawancara dengan tentukan :

A. Permasalahan dan kebaikan yang ada dari hasil wawancara

- B. Solusi dari permasalahan yang ditemukan dan bagaimana mempertahankan, mengembangkan kebaikan tersebut agar menjadi tauladan bagi yang lain.
- C. Lampirkan foto wawancara dan indentitas yang diwawancarai

**LEMBAR PENILAIAN ASSINGMENT
(WAWANCARA)**

No	Aspek	Uraian	Penilaian (0 – 100)
1	Sopan santun	Menyapa dengan baik,berbicara dengan santun	
2	Kemampuan menyampaikan pertanyaan	Menyampaikan pertanyaan dengan baik sesuai topik	
3	Percaya diri	Tidak gugup, tidak ragu dan tegas	
4	Laporan hasil wawancara	Relevansi dengan bahan (tugas yang diberikan guru)	
Total nilai			

Keterangan nilai aspek	
Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	80 -100
Baik (B)	60 - 79
Cukup (C)	50 - 59
Kurang (D)	0 - 49

15. Pendidik memberikan motivasi belajar dan penguatan untuk senantiasa menerapkan perilaku terpuji dalam keseharian, seperti membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi orang lain, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, saling mengargai, saling tolong menolong sebagaimana dijelaskan dalam QS almaidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ..... ۖ

Artinya:Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan....

16. Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah dan doa setelah belajar.

العَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Alhamdulillahilahi rabbil 'aalamiin

Artinya: "segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam"

Doa sesudah

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا اجْتِنَابَهُ

Teks latin : Allahumma Arinal Haqqa Haqqan Warzuqnat tibiaa'ahu. Wa

Arinal baathila Baathilan Warzuqnaj tinaabahu

Artinya: “Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran, sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan sehingga kami dapat menjauhinya”.

5. Unsur Model Pembelajaran Suni

a. Sistem Sosial

Sistem sosial yakni kegiatan yang dilakukan menimbulkan interaksi timbal balik antara pendidik dengan subjek didik dan antara subjek didik dengan subjek didik lainnya. Interaksi pada pembelajaran ini akan mengukuhkan hubungan pendidik dan subjek didik sebagai individu yang saling mempercayai, dan menjadikan semua informasi yang didapat sebagai pelajaran bagi yang lainnya tanpa adanya ketersinggungan diantara keduanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antara subjek didik dengan pendidik.

Guru membantu subjek didik untuk memahami materi dan memberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi terbuka dan mengakui setiap usaha yang telah dilakukan oleh subjek didik.. Dengan dilakukannya dialog dengan tokoh yang ada dilingkungan subjek didik. mendapatkan informasi secara langsung dalam mendiskripsikan suatu situasi dan kondisi tertentu dialog atau wawancara juga dapat melatih kemampuan komunikasi subjek didik.

b. Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan merupakan gambaran pola kegiatan bagaimana seharusnya pendidik melihat dan memperlakukan para subjek didik, termasuk bagaimana seharusnya pendidik memberikan respon terhadap mereka. Pendidik dalam model ini disamping sebagai pendidik, juga memerankan fungsinya terutama sebagai motivator dan fasilitator. Pendidik membangun ikatan emosional yaitu dengan menciptakan suasana yang gembira dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala hambatan dalam proses pembelajaran. Pendidik selalu mencoba untuk menciptakan suasana yang dapat membangkitkan respon subjek didik.

Pada proses belajar mengacu pada pembelajaran yang bersifat mendorong subjek didik untuk melakukan interaksi dan bersosialisasi pada orang lain, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal subjek didik. Kemudian dengan memberikan pujian dan penghargaan yang serta diingatkan adanya penilaian subjek didik dalam pembelajaran serta keaktifan dalam kelompok diskusi hal tersebut akan menambah motivasi subjek didik untuk konsentrasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai pengelola pembelajaran pendidik berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan subjek didik dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh subjek

didik. Pendidik memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran serta dapat mengevaluasi keberhasilan subjek didik dalam menyerap materi pembelajaran dan keberhasilan subjek didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. .

Pendidik berperan sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memudahkan subjek didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, pendidik adalah tauladan bagi subjek didik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal, pendidik berupaya bagaimana semua subjek didik terlibat dalam pembelajaran. pendidik dengan sabar membimbing.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi disebabkan bukan karena kurang kemampuannya tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga subjek didik tidak berusaha untuk mengerjakan segala kemampuannya. Proses belajar akan berhasil ketika subjek didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu pendidik harus dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik, maka pendidik mengusahakan bagaimana semua subjek didik terlibat dalam pembelajaran, pendidik dengan sabar membimbing.

Pendidik membangun ikatan emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin interaksi dan komunikasi menyingkirkan segala kendala dalam proses pembelajaran.

c. Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana,baan dan alat yang dapat di digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran ini. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model pembelajaran suni didukung dengan beberapa perangkat diantaranya:

1. Bahan ajar dan materi pembelajaran.
2. Lembar doa belajar subjek didik.
3. Bahan materi keterangan tujuh indicator kecerdasan interpersonal
4. Kontrak belajar.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
6. Lembar petunjuk diskusi
7. Angket evaluasi kecerdasan interpersonal.
8. Lembar Assignment
9. Lembar evaluasi diri sosial subjek didik
10. Lembar observasi dan akhlak subjek didik dalam belajar.
11. Meja dan kursi belajar yang mudah digunakan.

d. Dampak Intruksional Dan Pengiring

Dampak intruksional merupakan hasil belajar yang dicapai secara langsung dengan cara mengarahkan subjek didik pada tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pembelajaran. Sedang dampak pengiring adalah hasil belajar lain disamping dari pencapaian tujuan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses belajar mengajar.Dampak pengiring ini terbentuk dalam diri subjek didik sebagai akibat terciptanya suasana

belajar yang dialami langsung oleh para subjek didik tanpa arahan dari pendidik.

Dampak intruksional dalam model pembelajaran Suni ini ialah meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik. Adapun dampak pengiringnya yaitu:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar subjek didik.
2. Meningkatnya motivasi belajar subjek didik
3. Menumbukan kepekaan sosial, toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan.
4. Menciptakan kerja sama antara pendidik dengan subjek didik dan subjek didik dengan subjek didik lainnya sehingga meningkatkan hubungan dan kepercayaan dalam pembelajaran.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Suni

Adapun beberapa kelebihan model pembelajaran Suni yaitu:

1. Adanya nilai-nilai Pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan.
2. Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan interaksi subjek didik.
3. Menumbukan suatu kemampuan yang bermakna bagi kehidupan sosial
4. Model pembelajaran Suni dapat membuat lebih relevan dengan kehidupannya khususnya dunia kerjanya.

f. Kekurangan Model Pembelajaran Suni

Adapun beberapa kekurangan model pembelajaran Suni sebagai berikut:

1. Pendidik dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi selalu berupaya menjadikan kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik
2. Membutuhkan bahan pendukung yang banyak.
3. Subjek didik akan merasa takut atau mungkin malu apa bila pendidik kurang dalam memberikan motifasi kepada subjek didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab dan saling berinteraksi.

C. Hasil Uji Validasi

Desain yang telah dibuat kemudian diuji validasi oleh oleh para ahli yang semuanya berjumlah enam orang. Untuk uji desain terdiri dari enam orang, uji desain dua, uji RPP dua orang dan Uji Instrumen dua orang.

Untuk hasil rincianya dapat dilipihatikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel

Daftar Validator

No	ASPEK	VALIDATOR
1	Desain Model Pembelajaran	1. Dr. Abdul Mujib, M.Pd 2. Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
2	Instrumen Penilaian	3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag 4. Dr. Ahmad Zumaro, MA
3	RPP	5. Dr. Umi Yawisah, M.Hum 6. M Efendi, M.Pd

Rekapitulasi Hasil Uji Validator
Terhadap Penunjang Desain Model Pembelajaran Suni

Nilai Desain Model Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		V. 1	V. 2
	Struktur Model Pembelajaran		
1.	Pengertian Kecerdasan Interpersonal yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran suni	5	5
2.	Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal yang relevan sebagai landasan Model Pembelajaran suni	5	5
3.	Cara Mengembangkan yang berkaitan dengan Kecerdasan Interpersonal yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran suni.	4	5
4.	Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.	5	5
5.	Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas.	5	5
6.	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas	5	5
7.	Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas	4	5
8.	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas.	5	5
9.	Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	5	5
10.	Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	5	4
11.	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.	4	5
12.	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	5	5
13.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5
Jumlah		62	64
Nilai Rata-rata		4.8	4.9

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran Suni	A	B	C	D
Keterangan :	√			

A. Dapat digunakan tanpa revisi				
B. Dapat digunakan dengan revisi kecil				
C. Dapat digunakan dengan revisi besar				
D. Belum dapat digunakan				

Nilai Instrumen Penelitian

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI	
		V. 1	V. 2
A	Evaluasi pree test dan posttest		
1	Ketepatan alat ukur	4	5
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5	5
3	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	5	4
B	Observasi aktivitas belajar		
4	Ketepatan alat ukur	4	5
5	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4	5
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	4	4
C	Evaluasi diri sosial dan pedoman pengisiannya		
7	Ketepatan alat ukur	4	5
8	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5	5
9	Bah yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	5	4
10	Pedomannya jelas dan operasional	5	4
D	Pedoman pelaksanaan diskusi dan penilaiannya		
11	Ketepatan alat ukur	4	5
12	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4	5
13	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	4	5
14	Pedomannya jelas dan operasional	4	5
E	Assingmen dan pedoman mengerjakannya		
15	Ketepatan alat ukur	4	5
16	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5	5
17	Bah yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	5	4
18	Pedomannya jelas dan operasional	5	5
Jumlah		80	85
Nilai Rata-rata		4.4	4.7

Nilai RPP

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		V. 1	V. 2
I	Identitas Mata Pelajaran		
	1. Kelengkapan Identitas mata Pelajaran	5	5
	2. Keefesienan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	4
II	Rumusan Tujuan/Indikator		
	3. Kesesuaian rumusan tujuan dengan SK dan KD	5	5
	4. Keterwakilan SK dan KD	5	5
	5. Ketercakupan kecerdasan Interpersonal	4	5
III	Materi		
	6. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan Peserta didik	4	4
	8. Keruntutan materi yang diajarkan	4	5
IV	Metode Pembelajaran		
	9. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran	4	4
	10. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	4	5
	11. Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan Interpersonal subjek didik	5	5
V	Kegiatan Pembelajaran		
	12. Keterpaduan kegiatan pembelajaran dengan kecerdasan	5	5
	13. Kerurutan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran	5	5
	14. Ketepatan alokasi waktu dalam pembelajaran	5	4
VI	Pemilihan Media/ Sumber Belajar		
	15. Kesesuaian media dalam pencapaian tujuan pembelajaran	4	4

	16. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan media/ sumber belajar	4	4
	17. Kesesuaian penggunaan media/sumber belajar menstimulus kecerdasan Interpersonal subjek didik	5	5
VII	Penilaian Hasil Belajar		
	18. Ketepatan pemilihan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5
	19. Kesesuaian butir instrumen penilaian dengan indikator/ tujuan pembelajaran	4	4
VIII	Kebahasaan		
	20. Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik	5	5
	21. Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan	5	5
	22. Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan	5	5
IX	Pengembangan Kecerdasan Interpersonal		
	23. Kesesuaian cara pengembangan kecerdasan Interpersonal dengan model pembelajaran yang digunakan	5	5
	24. Kemudahan pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran.	5	4
JUMLAH		109	112
NILAI RATA RATA		4.5	4.6

Penilaian Umum terhadap RPP Model Pembelajaran Suni	A	B	C	D
A. Dapat digunakan tanpa revisi	√			
B. Dapat digunakan dengan revisi kecil				
C. Dapat digunakan dengan revisi besar				
D. Belum dapat digunakan				

Saran Validator Terhadap Penunjang

Desain Model Pembelajaran Suni

NO	Validator	Saran
1	Uji Desain V.1 dan V. 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen bisa dituliskan untuk masalah penelitian 2. Secara psikologis kenapa desain model ini dapat diterapkan kepada subjek didik. 3. Model bagus dan dapat digunakan di sekolah-sekolah
2	Uji Instrumen V.1 dan V. 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen sudah cukup baik perlu diperhatikan EYD 2. Item-item observasi pastikan bisa mengamati aktivitas di dalam kelas 3. Untuk memudahkan, pengertisn indikator dibuatkan kisi-kisi 4. Hindari kata tanya pada kalimat pengantar
3	Uji RPP V.1 dan V. 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup baik dan mudah dipahami 2. Dalam sistem pendukung RPP agar dituliskan semua hal yang menunjang pelaksanaan Desain model 3. Kemukakan alasan yang logis, kenapa desain model pembelajaran SUNI adalah cocok untuk subjek didik

Hasil uji terhadap desain model Pengembangan dan Instrumen penilaian serta RPP menunjukkan angka yang baik dan signifikan, yaitu 4.6. Dengan demikian desain model pembelajaran Suni ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan level 1 ini menunjukkan tiga hal. Pertama, telah ada beberapa landasan teori yang logis mendukung rancangan desain model pembelajaran yang dapat rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik. Kedua, ditemukannya desain model untuk pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan idealnya bahwa seharusnya mempengaruhi kecerdasan interpersonal seseorang. Ketiga, telah diuji oleh para ahli bahwa desain model pembelajaran suni ini sangat valid dan layak untuk dipergunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik.

Nilai sosial adalah standar yang di dalamnya terdapat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat. Berikutnya, standar ini akan secara otomatis dapat mengatur segala bentuk tindakan hingga ucapan semua orang yang berada di dalam kelompok masyarakat. Berhubungan baik dengan sesama manusia atau yang disebut *Hablum Minannas* merupakan salah satu dari dua kerangka besar dalam ajaran agama Islam yang implementasinya tidak keluar dari hakikatnya untuk mendapat ridho Allah *Hablum Minallah*.

Hablum minannas adalah hubungan dengan manusia. adapun secara syari'ah, maknanya adalah interaksi dengan sesama manusia dimana jaminan kepercayaan bagi para mukmin dan mukminat yang dibimbing oleh syariat Allah SWT.

Hablum Minnans mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Sering disebut hubungan horizontal. *Hablum Minnans* berbentuk kesalehan

sosial, adalah konsep yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hubungan ini harus baik, karena manusia adalah ciptaan paling mulia. Manusia diciptakan berbeda-beda, hendaknya saling mengenal dan tidak bersikap angkuh satu sama lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia meski berbeda hendaknya saling mengenal dan saling tolong menolong, yang kuat melindungi yang lemah, jangan yang sebagai mayoritas bertindak semena-mena kepada yang minoritas.

Walaupun hasil akhir menunjukkan bahwa desain Model Pembelajaran SUNI terbukti valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik, namun ada permasalahan yang jika ini dapat diatasi akan lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh, terutama yaitu jumlah validator untuk masing-masing uji validasi selain untuk desain model pembelajaran tetapi untuk materi dan alat evaluasi terbatas masing masing hanya dua orang validator.

Akhirnya Desain Model Pembelajaran SUNI ini menjadi cocok sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam mata pembelajaran akidah akhlak. Apalagi sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan sistem pendidikan Indonesia yang terjadi selama ini, terkhusus pada mata pembelajaran akidah akhlak yang masih menekankan aspek intelektual atau kognitif dengan mengabaikan aspek interpersonal dan potensi utama dari subjek didik, yaitu potensi dirinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desain Model Pembelajaran SUNI disusun berdasarkan teori Pendidikan yang evaluasinya kepada proses belajar dan perubahan kualitas subjek didik terutama dari segi meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik.

Belajar dengan desain model ini adalah belajar dengan kemampuan sosial dan berhubungan dengan sesama. Model ini didesain untuk dapat menyadarkan antara teori dengan praktik; kognitif dengan afektif dan psikomotor, atau menyadarkan pengetahuan akhlak yang didapat dengan ketekunan dan kenikmatan dalam berakhlak yang baik serta prakteknya dalam beribadah serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru yang utama adalah sebagai fasilitator, motivator, manager dan gainer. Empat hal ini selalu menyertai pada setiap langkah pembelajaran yang dilakukannya.

Hasil uji terhadap desain model pembelajarannya, instrumen penilaian, RPP dan teori pendukung serta struktur desain menunjukkan angka yang baik dan signifikan, yaitu 4.6. Dengan demikian desain model pembelajaran SUNI ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal subjek didik.

B. Saran

1. Berdasarkan acuan teoritik yang sudah teruji, maka desain ini sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan, sebagai suatu solusi dari permasalahan pendidikan yang selama ini belum ditemukannya konsepnya secara komprehensif tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan interpersonal subjek didik melalui materi Akidah Akhlak.
2. Desain Model Pembelajaran SUNI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang utama untuk diimplementasikan pada pembelajaran materi Akidah Akhlak sebagai materi yang penuh dengan nilai-nilai afektif akhlak.
3. Untuk terpenuhinya keinginan ideal dari kecerdasan interpersonal subjek didik agar materi akidah akhlak menambah ketekunan dan kedekatan dengan sesama manusia dan penciptanya Allah, yang berarti semakin dekat dengan manusia sebagai hikmah dalam berakhlak tersebut, maka desain model ini dengan perangkatnya dapat dijadikan alternatif bagi subjek didik untuk belajar akidah akhlak.
4. Bagi pimpinan institusi dapat digunakan sebagai satu pertimbangan berdasarkan rekomendasi dari beberapa ahli yang memvalidasi desain model pembelajaran SUNI ini dalam menentukan program kebijakan sebagai upaya menjadikan proses pendidikan yang dilakukan terhadap kecerdasan interpersonal subjek didik di sekolah masing-masing adalah sebagai mewujudkan manusia yang berakhlak dan yang memiliki potensi menjadi sebagai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini A, Awang dan IParida L, Kecerdasan Interpersonal Subjek didik Di Sekolah Dasar, *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 10 No 2 2019.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Anis Muatsiroh, dan Siswati *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Stres Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*, Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati*, Volume 6 No 1, 2017.
- Djasuri, *Pengajaran Akhlak*, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudinyahya, *Metodologi Pengajaran*.
- Edy Junaedi Sastradiharja, *Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1, 2020.
- Fitri Ayu Kusumaningrum, *Interpersonal Intelligence And Prosocial Behavior Among Elementary School Students*, Yogyakarta: Department of Psychology, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Studies, Islamic University of Indonesia, 2019.
- Hana Permata Heldisari, *Musical Ability and Interpersonal Intelligence*, *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Volume, 4 No 2, 2020.
- Irma Agustina, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nanda Hidayati, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*, Malang: Multi Media Edukasi, 2020

- Nofi Marlina Siregar, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Aktivitas Fisik Anak Usia 4-5 Tahun*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, Volume 12 Edisi 2 November 2018.
- Nurfitri Sahidun, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Ternate: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Vol. 1 No.1, 201.
- Oviyanti F, Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3 No 1 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002
- Sutarman et al, Investigating Cooperative Learning Model Based on Interpersonal Intelligence on Language Learners Skill to Write Article, *International Journal of Instruction*, Vol.12, No.4, 2019.
- Taufik Bahaudin, *Brainware Leadership Mastery*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Taufiq Abdurrohman, *Brainware Leadership Mastery*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Yolanda Pahrul, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Volume 3 Issue 2 (2019), h. 464.
- Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Contact Person : 085384063447; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 537/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2022
Lamp. :-
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

29 Desember 2022

Yth.
1. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
2. Dr. Umi Yawisah, M.Hum
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator Desain pada Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Susilo Ningsih
NIM : 2071010035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Desain Model Pembelajaran Suni dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamumi

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Contact Person : 085384063447; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 536/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2022
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

29 Desember 2022

Yth.

1. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
2. Dr. Umi Yawisah, M.Hum

di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator Instrumen pada Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Susilo Ningsih
NIM : 2071010035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Desain Model Pembelajaran Suni dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di MTs Hidayatul Muftadiin Dayamumi

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



LEMBAR VALIDASI
DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SUNI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Nama Penilai : _____

Tanggal : _____

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan Model Pembelajaran Suni**.
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon memberikan *saran-saran* untuk panduan tersebut.

N O	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
-	Struktur Model Pembelajaran					
	14. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	15. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	16. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.					
	17. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .					
	18. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas.					

19. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
20. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.					
21. Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
22. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
23. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas					
24. Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)					
25. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran Suni	A	B	C	D
Keterangan : E. Dapat digunakan tanpa revisi F. Dapat digunakan dengan revisi kecil G. Dapat digunakan dengan revisi besar H. Belum dapat digunakan				

Saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro, Desember 2022
Validator

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SUNI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Nama Penilai : _____

Pekerjaan : _____

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran Suni.
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan *saran-saran* untuk RPP tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Identitas Mata Pelajaran					
	25. Kelengkapan Identitas mata Pelajaran					

	26. Keefesienan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran					
II	Rumusan Tujuan/Indikator					
	27. Kesesuaian rumusan tujuan dengan SK dan KD					
	4. Keterwakilan SK dan KD					
	5. Ketercakupan kecerdasan Interpersonal					
III	Materi					
	6. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan Peserta didik					
	8. Keruntutan materi yang diajarkan					
IV	Metode Pembelajaran					
	9. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran					
	10. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran					
	11. Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan Interpersonal peserta didik					
V	Kegiatan Pembelajaran					
	12. Keterpaduan kegiatan pembelajaran dengan kecerdasan					
	13. Kerurutan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran					
	14. Ketepatan alokasi waktu dalam pembelajaran					
VI	Pemilihan Media/ Sumber Belajar					
	15. Kesesuaian media dalam pencapaian tujuan pembelajaran					
	16. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan media/ sumber belajar					
	17. Kesesuaian penggunaan media/sumber belajar menstimulus kecerdasan Interpersonal peserta didik					

VII	Penilaian Hasil Belajar					
	18. Ketepatan pemilihan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	19. Kesesuaian butir instrumen penilaian dengan indikator/ tujuan pembelajaran					
VIII	Kebahasaan					
	20. Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik					
	21. Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan					
	22. Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan					
IX	Pengembangan Kecerdasan Interpersonal					
	23. Kesesuaian cara pengembangan kecerdasan Interpersonal dengan model pembelajaran yang digunakan					
	24. Kemudahan pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran.					

Penilaian Umum terhadap RPP Model Pembelajaran Sunu	A	B	C	D
E. Dapat digunakan tanpa revisi				
F. Dapat digunakan dengan revisi kecil				
G. Dapat digunakan dengan revisi besar				
H. Belum dapat digunakan				

Saran-saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Metro, Desember 2022

Validator

LEMBAR VALIDASI SEMUA

Kepada bapak/ibu validator yang terhormat

Kami mohon kepada bapak/ibu untuk memvalidasi Pengumpul Data Penelitian Validasi dilakukan dengan menuliskan angka pada kolom yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Angka	Maknanya
5	:Sangat Baik
4	: Baik
3	: Cukup
2	: Kurang
1	: Sangat Kurang

Dibagian akhir Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan *saran-saran*.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas validasi yang bapak/ibu lakukan kami ucapkan terimakasih.

Metro, Desember 2022

Peneliti,

Susilo Ningsih

NPM. 2071010035

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai
A	Evaluasi pree test dan postest	
1	Ketepatan alat ukur	
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	
3	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	
B	Observasi aktivitas belajar	
1	Ketepatan alat ukur	
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	
C	Evaluasi diri sosial dan pedoman pengisiannya	
1	Ketepatan alat ukur	
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	
3	Bah yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	
4	Pedomannya jelas dan operasional	
D	Pedoman pelaksanaan diskusi dan penilaiannya	
1	Ketepatan alat ukur	
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	
4	Pedomannya jelas dan operasional	
E	Assingmen dan pedoman mengerjakannya	
1	Ketepatan alat ukur	
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	
3	Bah yang digunakan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan	
4	Pedomannya jelas dan operasional	

Bagaimana tanggapan dan saran Bapak/Ibu terhadap Instrumen penelitian ini?

.....

.....

.....

.....

.....

Metro, Desember 2022
Validator,

.....



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035

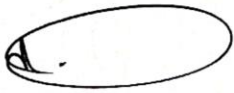
Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/2022 /1	✓		Ade Pras Dapat dikijelas	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing I,


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmitli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035


Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/1 27		✓	Ace bab 1-5 lanjut ke Pky I	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,


Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@mctrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035

Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
6	Minggu 30-10-2022		✓	Tujuh Indikator Kecerdasan Inter personal dijabarkan dengan 1. Apa penerapannya 2. Apa indikatornya 3. Bagaimana cara Mengembangkannya dalam pembelajaran	
7.	Rabu 09-11-2022		✓	Fokus sintaks - Diskusi - Evaluasi diri sosial	

Mengetahui,
Kaprodin PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih

Prodi : PAI

NPM : 2071010035

Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
8	Kabu 07-12-2022		✓	Kalimat dalam Sintaks tidak perlu panjang dijabarkan saja dalam keterangan Sintaks	
9	Kabu 14-12-2022		✓	- Buat video Pembelajaran Sesuai Langkah-langkah dalam Sintaks - lengkapi semua beserta Apd	

Mengetahui,
Kaprodi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035

Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
10	Kabu 28-12-2022		✓	-Masing -Masing elemen divalidasi. divalidasi oleh dua orang All APP dan Desain	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmiti (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035


Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/1 27		✓	Ace bab 1-5 lanjut ke Pky I	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,


Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035


Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/2022 /1	✓		Ala Ras Dapat dikijelas	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing I,


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41037 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035

Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3	Minggu 28-08-2022		✓	-Buat cara kerja atau Peta konsep Indikator kecerdasan interpersonal sesuai teori - kembangkan sub indikator nya	
4	Rabu 19-10-2022		✓	urgensi kecerdasan interpersonal di fokuskan dan dijabarkan	
5	Minggu 23-10-2022		✓	Tujuh indikator kecerdasan interpersonal masing- masing dijabarkan	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035


Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Aca bab 1-3 tentang AKD dan Penerimaan	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,


Dr. Masykurillah, S.Ag. MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

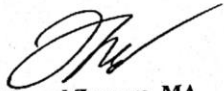
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035

Prodi : PAI
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	KAMIS 15-07-2022		✓	- Tambahkan Teori - Kecerdasan Interpersonal & berhubungan dengan orang lain	
2	Sabtu 27 Agustus 22		✓	BAB II - Ambil referensi yang sesuai - Fokus kepada materi yang diteliti	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1 00 3

Dosen Pembimbing II,


Dr. Masykurillah, S.Ag. MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 754/In.28/PPs/PP.00.9/10/2021

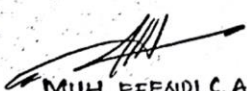
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Susilo Ningsih
NIM : 2071010035
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Hidayatul Mubtadiin Tulang Bawang Barat guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Pengaruh Pengembangan Kecerdasan Emosional terhadap Interaksi Edukatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Tulang Bawang Barat.
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Oktober 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



MUH. EFENDI, S. AG

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 21 Oktober 2021

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003



YAYASAN HIDAYATUL MUFTADIIN DAYAMURNI (MHM)
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUFTADIIN DAYAMURNI (MTS)

Jalan Jati alim, blok PP MHM, Kelurahan Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung
Nomor Koordinat Lokasi: -4.639582, 105.076840 - No Handphone: 0821 8311 6132

Nomor : 234/MTs/YHM/DM/11/2021
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey/ Research


Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Nomor : 755/In.28/PPs/PP.009/10/2021 tentang izin Prasurvey/ Research saudara :

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035
Program Study : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : "Pengaruh Pengembangan Kecerdasan Emosional terhadap
Interaksi Edukatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs
Hidayatul Muftadiin Tulang Bawang Barat"

Dengan ini kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Dayamurni Kab. Tulang
Bawang Barat menyetujui untuk keperluan tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dayamurni, 8 November 2021
Kepala Madrasah

Muh. Efendi, S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28.5/PPs/Perpus/01/2023

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035
Prodi : Magister PAI

Terhitung sejak tanggal 31 Januari 2023 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 31 Januari 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 07/In.28/PPs/PP.009/01/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035
Judul : Desain Model Pembelajaran Suni dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Januari 2023
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-35/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Susilo Ningsih
NPM : 2071010035
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 2071010035

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Januari 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI PARA AHLI

- Ahli Desain Model Pembelajaran



- Ahli Instrumen Penilaian



- AHLI RPP



Wawancara dengan guru akidah akhlak dan peserta didik



RIWAYAT HIDUP



Susilo ningsih dilahirkan di Kampung Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 21 Agustus 1978, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Subroto dan Ibu Sri Murbowati.

Pendidikan dasar Penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 1 Daya Sakti Kec. Tumi Jajar selesai pada tahun 1990, kemudian setelah itu melanjutkan di MTs Hidayatul Muhtadi'in dan selesai pada tahun 1993, Penulis melanjutkan di MA Darul Huda Bukit Kemuning dan selesai Tahun 1996, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan D II di IAIN Raden Intan Bandar Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada Tahun 2002. Kemudian melanjutkan studi S1 di IAIM Ma'arif Metro prodi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada Tahun 2004 kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2020.

Penulis menikah dengan Jumentoro Suprayitno dikaruniai Dua Orang anak yaitu: Jevial Aziez Bahary dan Vatan Ayu Etikal Khoir.